

**PERKEMBANGAN TAHAP-TAHAP KOGNITIF ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 55
TEKUNG LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LAILATUS SHOLEHAH
NIM.T20195042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
DESEMBER 2023**

**PERKEMBANGAN TAHAP-TAHAP KOGNITIF ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 55
TEKUNG LUMAJANG**

SKRIPSI

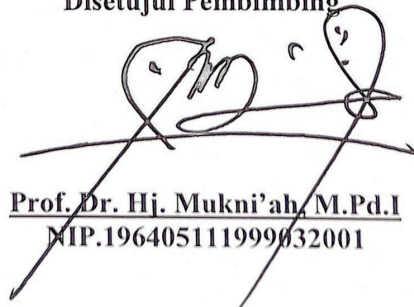
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini

Oleh :

LAILATUS SHOLEHAH
NIM.T20195042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

PERKEMBANGAN TAHAP-TAHAP KOGNITIF ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 55
TEKUNG LUMAJANG

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Sekretaris


Ali Mukti, M.Pd.
NIP. 199112302019031007

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. 

2. Prof. Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I 

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.” (QS.Al-Hujarat:13) ¹



¹ Depag RI, Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin, (Depok: Al-Huda, 2015), 275

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan berkat dari-Nya, saya berhasil untuk menunaikan tugas akhir yaitu skripsi saya yang berjudul “Perkembangan Tahap-tahap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Tekung Lumajang”. Tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak saya Buchori, dan Ibu saya Miswiyah, atas segala bentuk dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa yang selalu mengiring dalam hal setiap usaha yang saya coba lakukan dari saya masih kecil hingga saat sekarang ini.
2. Adik saya Muhammad Khafabi Mustaqim, terimakasih telah memberi support, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Perkembangan Tahap-tahap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Tekung Lumajang” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita selaku umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama dari Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH Achamad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran, serta bimbingannya demi terselesainya penyusunan skripsi.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I., Selaku Kajar Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dewan guru, serta siswa kelompok A Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 yang telah membantu dalam memperoleh data.
8. Yang terakhir penulis ucapkan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan.serta motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu, penulis akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, serta semua kalangan masyarakat,amin.

Jember, 05 Desember 2023

Lailatus Sholehah
NIM.T20195042

ABSTRAK

Lailatus Sholehah, 2023. *“Perkembangan Tahap-tahap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Tekung Lumajang”.*

Kata Kunci : Perkembangan Kognitif, Media Papan Flanel

Penilaian pra-penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55, Kelompok A, dalam konteks perkembangan kognitif anak-anak, mengungkapkan beberapa kekurangan dalam pematangan kognitif dibandingkan dengan pencapaian perkembangan yang diantisipasi. Penilaian ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman praktis tentang angka dan warna, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman sehari-hari anak-anak di lingkungan sekolah.

Fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flanel? (2) Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flanel (3) Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flanel?

Tujuan Penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flanel? (2) mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flanel (3) mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flanel?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus dan teknik penentuan subyek menggunakan *purposive*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model teknik interaktif Miles dan Huberman, meliputi: Pengumpulan data, Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian ini yaitu : (1) Penggunaan media papan flanel terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. (2) Melalui media papan flanel memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam berfikir logis. (3) Penggunaan media papan flanel memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir simbolik terkait pengenalan lambang bilangan.

DAFTAR ISI

	Hal.
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	223
1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	223
2. Media	Error! Bookmark not defined. 35
3. Papan Flanel.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1: Matriks Penelitian.....	109
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	110
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	114
Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian.....	115
Lampiran 6 : Standar Tingkat Pencapaian Anak.....	116
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	117
Lampiran 8 : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	119
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran 10 : Biodata Penulis.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa kanak-kanak merupakan fase penting dalam perkembangan manusia, ditandai dengan laju pertumbuhan dan kematangan yang menakjubkan, yang sering digambarkan sebagai lompatan perkembangan. Dalam perjalanan masa kanak-kanak yang luar biasa ini, setiap individu menunjukkan beragam kecerdasan, dengan tingkat dan indikator yang berbeda-beda. Keragaman ini menggarisbawahi sebuah kebenaran mendasar: setiap anak pada dasarnya memiliki suatu bentuk kecerdasan. Oleh karena itu, studi tentang anak-anak menghasilkan sumber daya tarik yang tidak ada habisnya, yang mendorong munculnya banyak perspektif mengenai esensi sejati seorang anak.

Patut dicatat bahwa kitab suci, Al Qur'an, telah mencurahkan banyak ayat tentang pentingnya anak-anak. Seperti yang diartikulasikan dalam Surat Al-Kahfi, ayat 46, tertulis:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya: “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”² (Q.S Al-Kahfi :46)

Ayat ini menggarisbawahi, dengan penekanan yang sangat besar, konsep yang mendalam bahwa anak-anak bukan hanya anugerah yang

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mekar Surabaya).408

berharga tetapi juga amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua mereka. Sangat penting untuk mengakui bahwa cara anak-anak ini diasuh dan dibimbing melalui tahun-tahun formatif mereka bergantung pada ketekunan dan ketelitian orang tua mereka, bersama dengan lingkungan yang berlaku di mana mereka dibesarkan.

Selain itu, kerangka hukum yang mengatur pendidikan memainkan peran integral dalam menggambarkan lintasan pendidikan anak usia dini. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1, No. 14, dengan tegas menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sangat penting dalam menumbuhkan kesiapan mereka untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, tujuan utama PAUD adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam dimensi jasmani dan rohani, sehingga membekali mereka dengan kesiapan yang esensial untuk memulai perjalanan pendidikan mereka.³

Salah satu aspek penting dari perkembangan anak usia dini adalah

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan AnakUsiaDini.3

pertumbuhan kognitif, yang mencakup pematangan kemampuan kognitif mereka. Proses ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari masa kanak-kanak dan berlanjut hingga masa remaja dan dewasa. Proses ini mencakup serangkaian pencapaian kognitif, mulai dari fungsi memori yang belum sempurna hingga pengembangan kemampuan berpikir kritis yang mendasar. Di antara berbagai cara untuk mencapai perkembangan kognitif, bermain muncul sebagai alat yang sangat efektif untuk perkembangan intelektual dan memori anak-anak. Bermain tidak hanya berfungsi untuk membentuk kapasitas mereka untuk merenungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, tetapi juga membuka jalan untuk mengasah keterampilan kognitif yang penting untuk aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pentingnya perkembangan kognitif dalam membentuk kapasitas intelektual anak-anak tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini mencakup keseluruhan keterampilan, termasuk klasifikasi, pengenalan angka, pemahaman bentuk geometris, pemahaman ukuran, pemahaman konsep spasial dan temporal, pengenalan pola, dan berbagai kompetensi lain yang memiliki relevansi praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 dengan cermat menggambarkan standar perkembangan kognitif yang berkaitan dengan anak usia 4-6 tahun. Standar-standar ini mencakup aspek-aspek utama berikut ini:

⁴Saghir Ahmad, Abid Hussain Ch, Ayesha Batool, Khadiha Sittar, Misbah Malik, *Play and Cognitive Development Formal Operational Perspektif of Piaget's Theory*, Journal of Education and Practice, Vol.07, No.28.2016.72.

⁵ Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Spektrum PIs Vol. I, No.1, April.2013.253

- 1) Belajar dan memecahkan masalah, yang mencakup kemampuan anak untuk mengatasi tantangan sehari-hari melalui cara yang fleksibel dan dapat diterima secara sosial, sekaligus menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka ke dalam konteks yang baru.
- 2) Berpikir logis, aspek penting yang melibatkan kemahiran anak dalam diferensiasi, klasifikasi, pengenalan pola, pengambilan inisiatif, perencanaan, dan pemahaman hubungan sebab akibat.
- 3) Pemikiran simbolis, mencakup kemahiran anak dalam mengidentifikasi, menamai, dan menggunakan konsep angka, mengenali huruf, dan memanfaatkan kemampuan imajinasinya untuk menciptakan beragam objek dan ide melalui representasi visual.

Standar-standar ini secara kolektif membentuk kerangka kerja pedagogis yang mendukung perkembangan kognitif anak-anak dalam rentang usia 4-6 tahun. Standar ini menggarisbawahi pentingnya mengasah kemampuan kognitif mereka, memastikan bahwa mereka dibekali dengan perangkat intelektual yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan, pendidikan, dan pertumbuhan pribadi.

Dalam konteks perkembangan kognitif anak-anak, media pendidikan yang digunakan selama kegiatan di Raudhatul Athfal memiliki peran penting, terutama menekankan perpaduan antara belajar dan bermain. Media yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif harus memiliki keseimbangan yang harmonis antara aspek kognitif dan afektif. Keseimbangan ini merupakan bagian integral dari perkembangan jiwa anak

secara menyeluruh. Media pengembangan kognitif anak usia dini idealnya tidak berbahaya, menarik, dan fasilitatif dalam menghubungkan berbagai aspek pengalaman belajar anak.⁶

Munadi, seorang ahli di bidangnya, menggarisbawahi kemampuan penggunaan papan flanel sebagai media visual yang ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada target audiens tertentu. Papan flanel pada dasarnya adalah gudang dari berbagai macam komponen, termasuk karakter cerita, objek, huruf, dan angka. Penggunaan elemen-elemen ini pada papan flanel memiliki banyak tujuan, dengan fungsi utama sebagai ilustrasi yang jelas dari sebuah narasi selama presentasi lisan atau penceritaan ulang. Di luar fungsi bercerita ini, komponen-komponen ini memiliki kegunaan yang berharga dalam bidang pedagogis, membantu dalam pengajaran tiga domain penting: (1) pemahaman bentuk, ukuran, dan warna; (2) pembentukan korespondensi simbol-suara; dan (3) pengembangan keterampilan berhitung dan konsep-konsep angka sederhana.

Penilaian pra-penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55, Kelompok A, dalam konteks perkembangan kognitif anak-anak, mengungkapkan beberapa kekurangan dalam pematangan kognitif dibandingkan dengan pencapaian perkembangan yang diantisipasi. Penilaian ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman praktis tentang angka dan warna, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman sehari-hari anak-anak di lingkungan sekolah. Khususnya, ada tantangan yang terlihat dalam

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka : 2015) hal.8.9

kemampuan anak-anak untuk memahami konsep abstrak angka dan warna, karena mereka sering menunjukkan kebingungan atau keraguan ketika diminta untuk mengartikulasikan pengetahuan mereka. Teknik pendidikan yang digunakan di dalam institusi, khususnya yang mengandalkan metode bernyanyi dan buku-buku majalah untuk menanamkan pemahaman angka dan warna, tampaknya kurang berhasil dalam memikat dan menarik perhatian anak-anak.

Oleh karena itu, muncul peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan pendekatan pedagogis dengan memperkenalkan media inovatif papan flanel. Upaya ini bertujuan untuk membuat konsep abstrak dari angka dan warna menjadi lebih nyata, mudah diakses, dan menarik bagi para pelajar. Penggunaan papan flanel didukung oleh aspirasi bahwa media ini akan menawarkan pengalaman pendidikan yang memperkaya dan interaktif. Dengan memasukkan papan flanel ke dalam kerangka kerja pendidikan, ada harapan yang optimis bahwa anak-anak akan lebih siap untuk memahami dan menghargai seluk-beluk konsep angka dan warna. Upaya ini memiliki potensi untuk menyegarkan proses pendidikan dan meningkatkan perkembangan kognitif para pelajar muda ini, menawarkan mereka cara yang menstimulasi dan efektif untuk memahami angka dan warna.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang **“Perkembangan Tahap-tahap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Tekung Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian utama penelitian ini sering kali disebut sebagai identifikasi masalah, yang mencakup penggambaran komprehensif dari semua aspek yang akan diteliti.⁷ Berdasarkan evaluasi sebelumnya, penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang
2. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang
3. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merangkum arah spesifik yang akan dicapai selama penelitian berlangsung.⁸ Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

⁷ Tim penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember*. (Jember:UIN KHAS Jember.2021),92

⁸ Tim penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember*. (Jember:UIN KHAS Jember.2021),92

2. Mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang
3. Mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

D. Manfaat penelitian

Pengertian manfaat penelitian mencakup kontribusi yang diharapkan yang akan direalisasikan setelah penelitian ini selesai. Sehubungan dengan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan banyak manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Ranah teoritis akan memperoleh manfaat yang signifikan dari penelitian ini, karena diharapkan dapat memperkaya khazanah referensi ilmiah dalam ranah perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya mengenai pemanfaatan media papan flanel sebagai alat bantu pedagogis.

2. Manfaat Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat beragam dan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

a. UIN KHAS Jember

Penelitian ini siap untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang pendidikan, yang berpotensi berfungsi sebagai sumber daya

tambahan bagi siswa dan pendidik yang ingin meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui media papan flanel.

b. Lembaga Raudhatul Athfal Muslimat NU 55

Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 mendapatkan manfaat dengan mendapatkan wawasan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui penerapan media papan flanel di Kelompok A. Temuan penelitian bertujuan untuk menawarkan panduan dan arahan yang berharga bagi lembaga.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan pembaca, khususnya dalam konteks perkembangan kognitif anak usia dini yang difasilitasi dengan media papan flanel pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55.

E. Definisi Istilah

1) Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah perkembangan anak yang mengacu pada bagaimana anak itu berfikir, mengeksplorasi, mencari tahu, dan juga memecahkan masalah, dengan hal itu dapat membantu anak untuk memahami dunia di sekitar mereka. Anak usia dini itu sendiri sering diartikan sebagai anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

2) Media Papan Flanel

Media papan flanel adalah papan datar yang dilapisi dengan kain flanel yang di atasnya bisa diletakkan potongan-potongan huruf, angka, gambar ataupun simbol. Media ini juga dapat dilepas pasang dengan mudah dan bisa dipakai berkali-kali.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel adalah kemampuan cara berfikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitarnya, dengan kemampuan ini anak bisa mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, atau berbagai benda yang ada disekitarnya dengan melalui media papan flanel yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti memulai eksplorasi mendalam mengenai struktur sistematis yang mendukung skripsi ini, yang menawarkan wawasan komprehensif mengenai kerangka kerja yang dirancang dengan cermat yang mengatur perkembangan narasi kami. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang berbeda, yang masing-masing memiliki peran yang unik dan tak tergantikan dalam membentuk wacana secara keseluruhan:

Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini berisi beberapa sub-bab yang terjalin dengan rumit, termasuk segmen-segmen ekspositori yang ditujukan untuk penjelasan latar belakang, penggambaran fokus penelitian, penyampaian tujuan penelitian, penjelasan manfaat penelitian, definisi istilah-

istilah untuk menjamin kejelasan konseptual, dan eksplorasi mendalam mengenai sistematika yang mendasari pembahasan. Bab ini merupakan pintu gerbang bagi pembaca untuk memasuki dunia penelitian kami, di mana dasar pemikiran di balik upaya ilmiah ini diungkap, sehingga memberikan pemahaman tentang motivasi dan tujuan yang mendorong penelitian ini dilakukan.

Bab dua tinjauan pustaka, adalah terdiri dari dua sub-bab mendasar: eksposisi upaya penelitian sebelumnya dan eksplorasi permadani yang kaya akan studi teoretis. Kedua bagian ini memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pembaca mengenai lanskap kontekstual yang melingkupi penelitian kami, sekaligus memberikan wawasan yang mendalam mengenai dasar-dasar teori yang memandu pengembangan keilmuan kami.

Bab tiga metodologi penelitian, Bab ini terbagi dalam beberapa sub-bab, menggambarkan pendekatan penelitian secara menyeluruh dan tipologinya, menentukan lokasi penelitian, mendefinisikan subjek penelitian, menguraikan seluk-beluk metodologi pengumpulan data, menguraikan prosedur analisis data, membahas pertimbangan keabsahan data, dan menjelaskan tahapan-tahapan berurutan yang akan dilalui dalam proses penelitian ini.

Bab empat penyajian dan analisis data, merupakan titik puncak dari skripsi ini, yang merangkum esensi dari penelitian ini. Di dalam bab inilah puncak dari upaya penelitian kami terwujud, di mana temuan-temuan disajikan dengan detail yang cermat dan dianalisis secara ketat sesuai dengan

tema-tema utama penelitian kami. Bab substantif ini terbagi dalam beberapa sub-bab, menawarkan gambaran umum tentang subjek penelitian, menyajikan data dengan kejelasan dan konteks yang cermat, dan memberikan diskusi yang komprehensif tentang temuan-temuan yang sarat dengan interpretasi yang mendalam.

Bab lima kesimpulan, merupakan bab terakhir dan penutup dari tesis ini, di mana pembaca akan menemukan puncak dari penelitian ini. Di halaman-halaman bab ini, perjalanan penelitian menyatu, dan puncaknya disaring dengan fasih dalam bentuk kesimpulan yang diambil dari data. Selain itu, bab ini memberikan implikasi mendalam yang beresonansi dengan para pemangku kepentingan yang terkait erat dengan isu-isu yang dieksplorasi di seluruh tesis. Di sini, kita menyaksikan penutup dari narasi kami, karena bab ini menawarkan rangkuman yang disintesis dari wawasan utama tesis dan konsekuensinya yang mendalam bagi berbagai pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan datang. Penelitian-penelitian terdahulu ini telah dipilih dengan cermat karena keterkaitannya secara langsung dengan penelitian yang akan datang, memosisikannya sebagai pendahulu yang berharga yang menawarkan perspektif yang mendalam. Khususnya, satu penelitian tertentu patut mendapat perhatian khusus karena keselarasannya dengan tujuan penelitian:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmah, berjudul "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berhitung Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Qodir Wage Taman Sidoarjo," yang diselesaikan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020. Penelitian komprehensif ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini juga menggali aplikasi pedagogis dari media papan flanel sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan berhitung pada anak usia dini dalam konteks yang sama. Secara metodologis, penelitian ini berpijak pada paradigma

kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam kemahiran berhitung siswa. Hal ini terlihat jelas dalam data observasi, yang menunjukkan bahwa semua siswa mencapai nilai tertinggi yang dapat dicapai, yaitu 20. Selain itu, masing-masing dari lima indikator yang dinilai menghasilkan nilai 4 yang patut dipuji, yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berhitung. Penelitian ini juga menjelaskan tentang pemanfaatan media papan flanel, yang menggabungkan model klasikal dan kelompok, yang masing-masing terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Penggunaan media papan flanel terbukti sangat bermanfaat, terlihat dari kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berhitung, seperti yang dikuatkan oleh hasil observasi. Perlu digarisbawahi keuntungan yang terkait dengan media papan flanel, karena media ini menyederhanakan tugas pedagogis bagi para pendidik, membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran. Namun, perlu diketahui bahwa media papan flanel membutuhkan perawatan yang rajin, karena kelalaian dapat membuatnya rentan terhadap keausan.⁹

Penelitian sebelumnya oleh Siti Rahmah menggarisbawahi potensi media papan flanel dalam ranah pendidikan anak usia dini, yang menjelaskan dampak positifnya terhadap peningkatan kemampuan

⁹ Skripsi Siti Rahmah. "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berhitung Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Qodir Wage Taman Sidoarjo." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

kognitif, terutama dalam hal kemampuan berhitung. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini semakin memvalidasi pentingnya mengeksplorasi pendekatan serupa dalam penelitian yang diusulkan, menjelaskan potensi keuntungan dan tantangan yang mungkin timbul dalam konteks pendidikan anak usia dini.

2. Skripsi yang ditulis oleh Reski Wahyuni yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Papan Flanel Angka Pada Anak Kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", merupakan salah satu sumbangsih keilmuan yang patut dicatat dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan yang mendesak, yaitu rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Mentari Bulogading yang terletak di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Dengan menggunakan paradigma Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua sesi. Cetak biru penelitian ini terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang terdiri dari Kelompok A di TK Mentari Bulogading. Kelompok ini terdiri dari 13 anak, termasuk enam anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Hasil dari penelitian ini sangat menjanjikan, terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka, khususnya melalui penggunaan media

papan flanel angka. Perkembangan ketuntasan belajar terlihat jelas melalui angka-angka numerik, dengan peningkatan yang jelas pada tahap pra-tindakan yang menunjukkan ketuntasan 29,80% yang dikategorikan "Belum Berkembang" (BB). Seiring berjalannya penelitian, penelitian ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan Siklus I mencatat peningkatan 25,96%, yang mengarah ke peringkat "Mulai Berkembang" (MB), seperti yang dijelaskan oleh tingkat ketuntasan 55,76%. Puncak keberhasilan dicapai pada Siklus II, dengan tingkat ketuntasan 83,16%, meningkat 27,4%, yang mendapatkan predikat "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Secara khusus, semua nilai pada Siklus II telah melampaui ambang batas keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$.¹⁰

3. Irmaida, mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, pada tahun 2020, mengajukan skripsi berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel di RA Fathun Qorib Banda Aceh." Awal mula penelitian ini bermula dari observasi awal yang dilakukan di RA Fathun Qarib Banda Aceh, yang mengungkapkan bahwa anak usia dini, khususnya yang berusia 5-6 tahun, mengalami kesulitan dalam mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan menunjukkan pemahaman yang kurang lengkap terhadap konsep yang berkaitan dengan kelimpahan dan kelangkaan. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁰ Skripsi Reski Wahyuni. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Papan Flanel Angka pada Anak Kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

menilai sejauh mana media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak-anak dalam kelompok usia ini.

Subjek penelitian meliputi anak-anak di kelompok B1 dan B2 di lembaga tersebut. Metodologi penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimental, yang didukung oleh paradigma Pretest-Posttest Control Group. Melalui analisis statistik yang ketat, penelitian ini memberikan bukti yang kuat atas keampuhan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis para siswa. Statistik uji-t yang dihitung menggarisbawahi efek substansial dari media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak-anak, dibuktikan dengan statistik 4,94, yang secara signifikan melebihi ambang batas 1,70. Hasilnya jelas: nilai rata-rata di kelas eksperimen melonjak menjadi 88,75, yang menegaskan bahwa media papan flanel memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh.¹¹

4. Laksmiati Martha Cahyana, lulusan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018, memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini dengan skripsinya yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda, Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan." Tujuan utama dari penelitiannya adalah untuk mempelajari strategi pedagogis yang digunakan oleh para

¹¹ Skripsi Irmaida. " Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel di RA Fathun Qarib Banda Aceh." (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

pendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pemanfaatan media papan flanel. Titik fokus dari penelitian intensif ini adalah Taman Kanak-kanak Kasih Bunda, yang terletak di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus investigasi pada satu orang pendidik sebagai subjek penelitian. Untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan rumit, permadani data kualitatif yang cermat dijalin dengan indah melalui pendekatan multifaset yang mencakup wawancara mendalam, pengamatan yang cermat, dan analisis yang cermat terhadap dokumen-dokumen yang relevan.

Hasil dari penelitian ilmiah ini mengungkap berbagai upaya pedagogis yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui media papan flanel. Strategi ini mencakup pemilihan konten dan kegiatan tematik yang cerdas, kurasi yang cermat terhadap bahan papan flanel yang sesuai, penempatan papan yang berseni agar dapat dilihat oleh anak secara optimal, demonstrasi kegiatan yang ditargetkan melalui pemodelan, dan penyediaan peluang untuk pembelajaran pengalaman langsung. Hasil penelitian ini menegaskan keefektifan metode pedagogis tersebut dalam memperkaya perkembangan kognitif anak usia dini, sehingga memperkuat penerapan media papan flanel dalam ranah pendidikan anak usia dini.¹²

¹² Skripsi Laksmiati Martha Cahyana. "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way kanan." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

5. Meilinda Tri Adhiningsih, alumnus Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020, memulai eksplorasi ilmiah yang luas dengan judul "Pengaruh Media Papan Flanel Angka terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 76 Babat-Lamongan." Tujuan utama dari penelitiannya adalah untuk meneliti secara seksama pengaruh media papan flanel bertema angka terhadap perkembangan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun, dengan fokus khusus pada lingkungan pendidikan TK Kemala Bhayangkari 76 Babat-Lamongan.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas TK yang menampung Kelompok B, sebuah kelompok yang terdiri dari 16 anak. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, terutama observasi yang cermat dan dokumentasi yang sistematis.

Perjalanan ilmiah Meilinda menggaris bawahi potensi transformatif dari media papan flanel dengan tema-tema numerik dalam membentuk kemampuan berhitung anak usia dini. Melalui pencarian bukti empiris dan analisis yang tekun, penelitiannya menyumbangkan wawasan yang berharga untuk perangkat pedagogis, menjelaskan efek positif dari media papan flanel dalam pendidikan anak usia dini. Eksplorasi yang mencerahkan ini memperluas cakrawala kemungkinan

pedagogis, menjanjikan manfaat dalam bidang pengembangan keterampilan berhitung awal untuk anak-anak berusia 5-6 tahun.¹³

Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan wawasan yang tak ternilai mengenai potensi media papan flanel sebagai alat pendidikan, tidak hanya dalam meningkatkan pengenalan angka tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis. Pengetahuan kumulatif yang diperoleh dari penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian kami, memvalidasi manfaat dari jalur yang kami pilih dalam menyelidiki dampak media papan flanel pada perkembangan kognitif anak usia dini.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Siti Rahmah	Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berhitung Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Qodir Wage Taman Sidoarjo.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kognitif anak kelompok A, menggunakan media papan flanel, menggunakan metode kualitatif dan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara juga dokumentasi.	Perbedaan dari penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif berhitung anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.
2.	Skripsi Reski Wahyuni	Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Papan	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan papan flanel,	Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan

¹³ Jurnal Meilinda Tri Adhiningsih. "Pengaruh Media Papan Flanel Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 76 Babat-Lamongan." (Universitas Negeri Surabaya, 2020).

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Flanel Angka pada Anak Kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.	subjek kelompok A.	metode PTK dan terfokus pada kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A.
3.	Skripsi Irmaida	Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel di RA Fathun Qorib Banda Aceh.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan papan flanel.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek penelitian anak usia 5-6 tahun, jenis penelitian eksperimen.
4.	Skripsi Laksmiati Martha Cahyana	Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way kanan.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kognitif anak dengan media papan flanel.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terfokus pada upaya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media papan flanel.
5.	Jurnal Meilinda Tri Adhiningsih	Pengaruh Media Papan Flanel Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 76 Babat-Lamongan.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan papan flanel.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode, jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimental Design, teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu. Terdapat

persamaan dari kedua penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif anak dan juga kelima penelitian terdahulu tersebut sama-sama menggunakan media papan flanel. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Jadi penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya.

H. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Penjelasan tentang perkembangan kognitif memiliki tempat yang sangat penting dalam bidang psikologi, yang menggambarkan perbedaan yang bernuansa antara dua konsep dasar 'perkembangan' dan 'kognitif'. Sangat penting untuk memahami bahwa kedua istilah ini, meskipun tampaknya saling terkait, mencakup nuansa yang berbeda dan menyampaikan makna yang berbeda. Seperti yang diartikulasikan oleh Yusuf Syamsu dan diuraikan lebih lanjut oleh Ahmad Susanto, 'perkembangan' merangkum proses transformatif yang dialami oleh individu atau kolektif, yang berpuncak pada pencapaian kondisi kedewasaan. Perkembangan ini berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, mencakup dimensi fisik dan psikologis.¹⁴

Sebaliknya, 'kognitif', seperti yang dikaitkan dengan Neisser dan diartikulasikan oleh Nurussakinah Daulay, memiliki akar etimologis

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta:Kencana-Prenada Media Group, 2014), h.19

dari 'kognisi', sebuah istilah yang identik dengan 'mengetahui'.¹⁵ Dalam konteks yang lebih luas, istilah ini menandakan akuisisi, penataan, dan penerapan pengetahuan. Dengan demikian, perkembangan kognitif adalah proses rumit di mana anak-anak terlibat dalam pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan perumusan solusi untuk pertanyaan konseptual mereka. Istilah 'kognitif' mencakup spektrum yang luas dari perilaku mental yang meliputi pemahaman, pemrosesan informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, dan keyakinan. Intinya, ini melintasi domain kecerdasan, penalaran, dan pemikiran, yang berpuncak pada perolehan pengetahuan, kreativitas, kemahiran berbahasa, dan memori.¹⁶

Psikolog terkemuka Jean Piaget menjelaskan perjalanan rumit perkembangan kognitif sebagai proses adaptasi, menguraikan aspek kembar asimilasi dan akomodasi. Asimilasi menandakan mekanisme kognitif yang digunakan anak-anak untuk menafsirkan pengalaman baru melalui prisma kerangka kerja kognitif mereka yang sudah ada. Akomodasi, di sisi lain, menunjukkan proses komplementer di mana anak-anak berusaha untuk menyelaraskan skema mental mereka dengan masuknya pengalaman baru.

Sejalan dengan perspektif Piaget, psikolog terkemuka Lev Vygotsky memperkenalkan konsep 'Zona Perkembangan Proksimal'

¹⁵ Nurussakinah Dulay, *Psikologi pendidikan dan permasalahan umum peserta didik*, (Medan:Perdana Publishing,2019),h.20

¹⁶ Khadijah, *pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya*,(Medan:Perdana Publishing,2017)h.32

(ZPD), yang menandakan perbedaan penting antara apa yang dapat dicapai oleh siswa secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bimbingan dan dorongan dari mentor yang lebih ahli. Vygotsky mendalilkan bahwa pembelajaran yang dibimbing oleh mentor yang berpengalaman lebih kondusif untuk pemahaman yang mendalam. Bentuk bimbingan dan bantuan ini memerlukan penyesuaian yang cermat terhadap keadaan khusus pelajar untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran yang sedang dibahas.

Pembatasan antara filosofi perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif Piaget, peran guru terutama adalah sebagai penyedia materi pembelajaran yang sesuai, yang memungkinkan anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan eksplorasi secara otonom dan pembelajaran berbasis penemuan. Sebaliknya, Vygotsky menempatkan pendidik sebagai mitra aktif dalam perjalanan pembelajaran, berkolaborasi dengan anak-anak untuk mendorong dan membantu mereka dalam pengembaraan pendidikan mereka. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan konseptual anak mendapat manfaat yang signifikan dari pembelajaran terbimbing yang difasilitasi oleh instruktur yang cakap.

Dalam sintesis komprehensif teori mereka, baik Piaget maupun Vygotsky menekankan pentingnya pembelajaran aktif, terutama

menekankan pengakuan atas pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebagai perancah untuk mengasimilasi informasi baru. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan kognitif anak usia dini sangat diperlukan bagi para pendidik dalam peran mereka sebagai pemandu pembelajaran. Untuk itu, mereka harus secara cermat menyusun kegiatan pembelajaran yang memberikan otonomi kepada anak-anak untuk membangun konsep dan pemahaman mereka sendiri. Pada saat yang sama, para pendidik harus memberikan pelajaran dan bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Pemantauan yang berkelanjutan terhadap perjalanan belajar setiap anak sangatlah penting, karena hal ini memungkinkan para pendidik untuk memberikan dukungan dan penyesuaian yang relevan. Selain itu, para pendidik harus membina lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana anak-anak didorong untuk saling membantu satu sama lain dalam upaya pendidikan mereka.

Pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan kognitif ini berfungsi sebagai landasan pengetahuan para pendidik, memberdayakan mereka untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mengayomi dan sangat efektif bagi anak-anak yang dipercayakan kepada mereka. Intinya, hal ini membekali mereka dengan alat yang dibutuhkan untuk membimbing pikiran muda menuju masa depan yang lebih cerah dan berpengetahuan luas.

b. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif, sebuah konstruk fundamental dalam bidang psikologi, ditandai dengan tahapan pertumbuhan yang berbeda, seperti yang dipostulatkan oleh psikolog terkemuka Jean Piaget. Tahapan-tahapan ini, yang merangkum perjalanan rumit pematangan intelektual seorang anak, sangat penting dalam memahami evolusi kemampuan kognitif. Piaget dengan cermat menggambarkan empat tahap utama, masing-masing dengan karakteristik dan pencapaian yang unik:

- 1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun): Tahap awal perkembangan kognitif ini terutama berkaitan dengan interaksi bayi baru lahir dengan lingkungannya melalui persepsi sensorik dan tindakan motorik. Pada tahap ini, bayi memulai perjalanan eksplorasi dan belajar dengan memanipulasi objek, sehingga memperoleh pemahaman yang belum sempurna tentang sebab dan akibat melalui konsekuensi dari tindakan fisik mereka. Pengalaman-pengalaman awal ini berfungsi sebagai fondasi bagi pertumbuhan kognitif anak.
- 2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun): Kerangka kerja Piaget menekankan keterbatasan yang melekat pada kemampuan kognitif anak selama tahap ini. Pemikiran logis dan operasional tetap sulit dipahami oleh anak-anak dalam fase perkembangan ini. Representasi simbolik menjadi pusat perhatian sebagai mekanisme

penting, yang memungkinkan anak-anak untuk merepresentasikan lingkungan mereka secara kognitif. Tahap ini, yang dibagi lagi menjadi dua sub-fase, meliputi fase prakonseptual (2-4 tahun) dan fase intuitif (4-7 tahun), yang menandakan periode yang ditandai dengan munculnya pemikiran simbolis dan penalaran pra-logis.

- 3) Tahap Operasional Konkret (8-11 tahun): Bertransisi ke tahap ini, anak-anak mengalami peningkatan yang luar biasa dalam kemampuan memecahkan masalah. Pada tahap inilah mereka memasuki dunia sekolah dasar, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan memanipulasi variabel dalam konteks pemecahan masalah. Pemikiran mereka menjadi lebih konkret dan logis, meletakkan dasar untuk perkembangan kognitif lebih lanjut.
- 4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas): Tahap terakhir dalam teori perkembangan kognitif Piaget ini ditandai dengan kemampuan anak yang baru ditemukan untuk berpikir hipotesis, eksplorasi konsep-konsep abstrak, dan perenungan terhadap beragam subjek yang kompleks. Pada tahap ini, individu menunjukkan kemampuan kognitif tingkat lanjut dan kapasitas yang lebih tinggi untuk penalaran abstrak, yang memungkinkan mereka untuk menavigasi hal-hal yang rumit dengan kedalaman dan kecanggihan yang lebih besar.¹⁷

¹⁷John W. Santrock, *Life-Span Development perkembangan masa hidup*, (Jakarta:Erlangga,2012)h.28

Piaget menyatakan bahwa anak-anak melintasi tahap-tahap perkembangan ini secara berurutan, dengan setiap tahap dibangun di atas tahap sebelumnya. Meskipun waktu dan kecepatan perkembangannya dapat bervariasi di antara individu, pengalaman tahap-tahap ini berkontribusi pada kompleksitas dan penyempurnaan kemampuan kognitif anak.

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Tahap praoperasional, seperti yang dijelaskan oleh Piaget, sangat penting bagi anak-anak usia taman kanak-kanak. Dalam tahap ini, anak-anak dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol untuk merepresentasikan objek dan konsep dunia nyata. Lompatan kognitif ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pemikiran imajinatif dan membayangkan banyak skenario. Ciri-ciri utama dari tahap praoperasional meliputi kemampuan untuk menggabungkan dan memanipulasi beragam informasi, mengartikulasikan penalaran dalam menyampaikan ide, pemahaman tentang hubungan sebab akibat, meskipun tidak selalu dengan ketepatan yang absolut, dan bentuk pemikiran egosentris. Pemikiran egosentris ini dicontohkan melalui proses berpikir imajinatif, penggunaan bahasa yang egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, dan perkembangan bahasa yang cepat.¹⁸

¹⁸ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012) h.23-24

Anak-anak usia 4-5 tahun menunjukkan beberapa penanda perkembangan yang sejalan dengan kerangka kerja perkembangan kognitif praoperasional Piaget. Hal ini meliputi kemampuan untuk menggunakan simbol, memahami identitas, membedakan sebab dan akibat, mengkategorikan objek, memahami konsep angka, berempati dengan orang lain, dan mengembangkan teori pikiran. Untuk tujuan penelitian ini, fokus secara khusus diarahkan pada indikator-indikator yang sesuai dengan teori Piaget, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan mengkategorikan dan memahami konsep numerik.

d. Pentingnya Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak memiliki arti yang sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono. Pentingnya pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini digarispawahi melalui berbagai alasan yang kuat, antara lain:

- 1) Menumbuhkan persepsi holistik yang berakar pada pengalaman sensorik, sehingga anak dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang dunia.
- 2) Menumbuhkan dan mengasah kemampuan memori, memungkinkan anak-anak untuk mengingat dan menarik wawasan dari berbagai pengalaman hidup mereka.

- 3) Mendorong pengembangan kemampuan berpikir, memfasilitasi asosiasi peristiwa dan pengalaman, sehingga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
- 4) Membantu anak-anak dalam mengartikan dan menafsirkan berbagai simbol yang memenuhi lingkungan mereka.
- 5) Membekali anak-anak dengan kapasitas untuk bernalar, baik melalui proses spontan, proses bawaan, maupun eksperimen ilmiah yang terstruktur.

Perjalanan perkembangan kognitif, yang terstruktur dalam kerangka kerja Piaget, merupakan aspek mendasar dari pendewasaan seorang anak. Tahap-tahap perkembangan ini, yang ditandai dengan atribut dan pencapaian yang unik, mendukung pertumbuhan intelektual anak. Menyadari pentingnya perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh Yuliani Nurani Sujiono, menguatkan para pendidik dan pengasuh dalam peran mereka sebagai pemandu, memberdayakan mereka untuk mengembangkan kecakapan intelektual anak didik, yang pada akhirnya akan menyiapkan panggung untuk kesuksesan mereka di masa depan. Memberdayakan anak-anak untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam hidup, yang pada akhirnya menumbuhkan kemandirian dan ketahanan.¹⁹

¹⁹ Natalia Sulisty Veerman, *Perkembangan kognitif anak usia dini*, (Padang: get press indonesia, 2023), h.12-13

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif, sebuah fenomena yang memiliki banyak sisi, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang masing-masing berkontribusi secara signifikan dalam membentuk lanskap intelektual individu. Faktor-faktor penting ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor Keturunan / Keturunan: Teori keturunan, yang berakar pada nativisme dan diperjuangkan oleh filsuf Schopenhauer, menyatakan bahwa individu dilahirkan dengan membawa potensi bawaan yang tetap kebal terhadap pengaruh lingkungan. Teori ini berpendapat bahwa tingkat kecerdasan, sebagian besar, telah ditentukan sejak lahir. Psikolog ternama Lehrin, Linzhey, dan Spuhier lebih lanjut menyatakan bahwa sebagian besar, sekitar 75-80%, kecerdasan diwariskan atau bersifat turun-temurun.
- b. Faktor Lingkungan: Secara kontras, teori lingkungan, yang juga dikenal sebagai empirisme dan dicetuskan oleh John Locke, menyatakan bahwa manusia memasuki dunia dalam keadaan murni, seperti selembar kertas kosong tanpa tulisan. Teori Locke, yang terkenal dengan sebutan teori Tabula rasa, berpendapat bahwa perkembangan manusia sangat bergantung pada pengaruh lingkungan. Sesuai dengan perspektif Locke,

tingkat kecerdasan pada dasarnya dibentuk oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan seseorang.

- c. Faktor Kematangan: Kematangan, penentu penting dari perkembangan kognitif, menunjukkan tahap di mana suatu organ, baik fisik maupun psikologis, mencapai kemampuan untuk menjalankan fungsi yang telah ditentukan. Faktor ini terkait erat dengan usia kronologis seseorang, yang mencerminkan perjalanan waktu dalam perjalanan hidup manusia.
- d. Faktor Pembentukan: Faktor pembentukan terdiri dari semua keadaan dan pengaruh eksternal yang mempengaruhi seseorang, yang berkontribusi pada perkembangan kecerdasan. Faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelas yang berbeda: pembentukan yang disengaja, yang dicontohkan oleh pendidikan formal, dan pembentukan yang tidak disengaja, yang dicontohkan oleh pengaruh lingkungan alam. Kecerdasan manusia berevolusi sebagai respons terhadap keharusan untuk bertahan hidup dan menyesuaikan diri, yang secara terus-menerus beradaptasi dengan pengaruh eksternal.
- e. Faktor Minat dan Bakat: Minat berfungsi sebagai penunjuk arah, mengarahkan tindakan seseorang menuju tujuan tertentu dan memberikan dorongan untuk meningkatkan upaya. Bakat, di sisi lain, mewujudkan potensi bawaan yang, meskipun terpendam,

dapat dikembangkan dan diasah melalui pelatihan dan usaha. Kehadiran bakat tertentu sangat mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang, memfasilitasi percepatan pembelajaran dan pemahaman yang lebih dalam di bidang-bidang yang selaras dengan kemampuan bawaan mereka.

- f. Faktor Kebebasan: Kebebasan, dalam ranah perkembangan kognitif, merangkum kebebasan untuk berpikir secara divergen, menawarkan otonomi kepada individu untuk memilih metodologi pemecahan masalah dan memilih tantangan yang selaras dengan kebutuhan dan kecenderungan pribadi mereka. Kebebasan ini menumbuhkan kreativitas dan pemikiran yang beragam, yang selanjutnya meningkatkan pertumbuhan kognitif.²⁰

Interaksi yang rumit antara faktor keturunan, lingkungan, kedewasaan, pendidikan, minat, bakat, dan kebebasan membentuk matriks pengaruh yang kuat yang secara signifikan membentuk perkembangan kognitif. Berbagai faktor ini secara kolektif menggarisbawahi sifat pertumbuhan intelektual yang dinamis dan beraneka ragam, yang menekankan berbagai kekuatan yang mendorong individu di sepanjang lintasan pematangan kognitif.

²⁰ Natalia Sulisty Veerman, *Perkembangan kognitif anak usia dini*, (Padang: get press indonesia, 2023), h.9-10

2. Media

1) Pengertian Media

Etimologi istilah "media" berasal dari kata Latin "medium", yang merangkum konsep "perantara" atau "pengantar". Pada dasarnya, media berfungsi sebagai penyalur pesan dan wahana penyalur informasi pendidikan, yang memfasilitasi terjadinya proses belajar dari sumber pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran yang strategis muncul sebagai faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Educational and Communication Technology/AECT), sebagaimana dikutip oleh Basyaruddin (2002), menguraikan bahwa "media" meliputi berbagai bentuk yang dipergunakan dalam proses penyaluran informasi.

Lebih lanjut, definisi komprehensif yang diberikan oleh Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) menekankan bahwa media pembelajaran mencakup beragam entitas, yang mencakup bentuk nyata dan teknologi, yang semuanya dikurasi secara cermat untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan asimilasi informasi dan mempercepat realisasi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut, wawasan yang disampaikan oleh Joni Purwono dan rekan-rekannya (2014) menggarisbawahi peran penting

yang dimainkan oleh media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, media-media ini berkontribusi pada pengayaan pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Dalam lanskap pendidikan kontemporer, kemunculan media audiovisual menunjukkan sifat dinamis dari alat pembelajaran ini, yang menjadi contoh penting. Secara kolektif, interpretasi yang disebutkan di atas berujung pada kesimpulan bahwa media pembelajaran berdiri sebagai komponen fundamental dari proses pendidikan. Media-media ini secara aktif merangsang kemampuan kognitif, keterlibatan emosional, rentang perhatian, dan kompetensi peserta didik, sehingga mengkatalisasi perjalanan pendidikan.²¹

Melengkapi perspektif ini, Briggs berkontribusi pada wacana dengan membingkai media pembelajaran sebagai spektrum yang luas yang mencakup semua bentuk dan saluran yang dapat dibayangkan yang mampu menyampaikan pesan dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, National Education Association (NEA) memperluas definisi ini dengan mencakup beragam bentuk komunikasi, termasuk media cetak dan audiovisual, serta peralatan instrumental yang digunakan untuk distribusinya. Sangat penting untuk menggarisbawahi bahwa media-media ini

²¹ Talizaro Tafonao, *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*, Jurnal komunikasi pendidikan , Vol.2, No.2,(2018),h.104-105

dibedakan berdasarkan kelenturannya, persepsi melalui penglihatan dan suara, dan keterbacaannya.²²

Dari ranah perspektif ini, sudut pandang Mukhtar Latif menyoroti pentingnya media pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran, dalam konteks ini, terdiri dari semua bahan (perangkat lunak) dan alat (perangkat keras) yang digunakan untuk memfasilitasi permainan, menumbuhkan kemampuan anak untuk memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan, dan membentuk sikap mereka. Media-media ini berfungsi sebagai katalisator, yang memicu rasa ingin tahu dan motivasi anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Singkatnya, media pembelajaran merupakan landasan dalam dunia pendidikan, yang berfungsi sebagai instrumen serbaguna yang memberdayakan pendidik dan peserta didik.²³

2) Jenis-jenis Media

Lanskap pendidikan yang berkembang pesat memberikan pengaruh besar pada ranah psikologi pembelajaran dan sistem pendidikan. Kemajuan teknologi, khususnya, telah mendorong perkembangan media pembelajaran yang sangat cepat, dengan masing-masing media memiliki karakteristik dan kemampuan yang unik. Menanggapi keragaman yang berkembang ini, muncul upaya

²² Arief S. Sadiman, Dkk, Media pendidikan ; *pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (Depok:Rajawali,2012)h.6

²³ Mukhtar Latif, Dkk, Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi, (Jakarta:Kencana,2013),h.152

untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan media-media ini berdasarkan karakteristik yang sama.

Atribut penting dari media pembelajaran, seperti yang digambarkan oleh Oemar Hamalik pada tahun 1994, dicirikan oleh beberapa elemen kunci. Pertama, media pembelajaran pada dasarnya terkait dengan konsep peragaan, yang dilambangkan dengan istilah "raga", yang menandakan objek yang melibatkan indera pengamatan, perabaan, penglihatan, dan pendengaran, sehingga menarik bagi semua panca indera. Keterlibatan multi-indra ini merupakan aspek penting dari media pembelajaran. Kedua, penekanan inti dari media pembelajaran terletak pada objek atau entitas nyata yang tidak hanya dapat dilihat tapi juga dapat dirasakan melalui indera pendengaran. Elemen-elemen ini mencakup beragam rangsangan untuk meningkatkan pengalaman belajar.²⁴

Selain itu, media pembelajaran mengambil peran sebagai landasan dalam konteks interaksi dinamis antara guru dan siswa. Media pembelajaran memfasilitasi komunikasi dan bertindak sebagai sarana interaktif yang melaluinya proses pendidikan dilakukan. Fitur ini menggarisbawahi sifat dinamis dan esensial dari media pembelajaran dalam lingkup pendidikan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pedagogis serbaguna dan mudah beradaptasi yang melampaui batas-batas fisik ruang

²⁴ Talizaro Tafonao, Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, Jurnal komunikasi pendidikan , Vol.2, No.2,(2018),h.105-106

kelas. Media pembelajaran tidak hanya berperan penting di dalam institusi pendidikan, tetapi juga di luarnya, memperluas pengaruhnya ke dalam berbagai aspek perjalanan pembelajaran. Kemampuannya untuk berfungsi baik di dalam maupun di luar kelas menjadikannya aset yang sangat diperlukan oleh para pendidik dan peserta didik.

Aspek penting dari media pembelajaran adalah perannya sebagai perantara yang menjembatani kesenjangan antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan informasi, menjadikannya media yang sangat diperlukan dalam bidang pendidikan.

Media pembelajaran mencakup berbagai dimensi, berfungsi sebagai alat dan teknik yang terjalin erat dengan metode pedagogis. Pendekatan holistik ini memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan metodologi pengajaran mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam.

Oleh karena itu, konsep operasional dari "media pembelajaran" adalah alat pendidikan yang mencakup dan memiliki banyak aspek yang memainkan peran yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Media ini mewujudkan perpaduan antara keterlibatan indera, kemampuan beradaptasi, interaktivitas, dan keserbagunaan, yang berfungsi sebagai saluran dinamis untuk penyebaran pengetahuan di bidang pendidikan.

Berbagai metodologi telah digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media berdasarkan atribut fisik, properti, kompleksitas, atau kontrol pengguna. Dalam arti luas, media dicirikan oleh tiga elemen utama: suara, visual, dan gerak. Rudy Brets, dalam skema klasifikasinya, menyebutkan tujuh kategori media yang berbeda:

- a) Media audio-visual bergerak: Contohnya adalah film bersuara, kaset video, dan siaran televisi.
- b) Media audio-visual diam: Meliputi media seperti film bisu.
- c) Audio semi gerak: Meliputi komunikasi pendengaran yang disertai dengan tulisan jarak jauh.
- d) Media visual bergerak: Terdiri dari film bisu.
- e) Media visual diam: Meliputi halaman cetak, foto, mikrofilm, dan slide bisu.
- f) Media audio: Meliputi bentuk-bentuk media seperti radio, telepon, dan kaset audio.
- g) Media cetak: Meliputi bahan cetak, seperti buku, modul, dan sumber pengajaran mandiri.

3) Prinsip-prinsip Media

Pembuatan media pembelajaran memerlukan kepatuhan terhadap serangkaian prinsip-prinsip dasar untuk memastikan keefektifan dan relevansinya dalam konteks pendidikan. Prinsip-prinsip ini berfungsi

sebagai kriteria panduan untuk pengembangan media dalam konteks pendidikan anak usia dini:

- a. **Fungsionalitas Serbaguna:** Media pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan keserbagunaan, sehingga memungkinkan penerapannya dalam pengembangan berbagai aspek pertumbuhan dan pematangan anak secara komprehensif.
- b. **Aksesibilitas dan Keterjangkauan:** Bahan-bahan yang digunakan dalam media pembelajaran harus tersedia di sekitar lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan tidak mahal atau dibuat dari bahan daur ulang atau bahan yang berlebih.
- c. **Keamanan dan Tidak Berbahaya:** Media pembelajaran harus menghindari penggunaan materi yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi anak-anak, untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan anak usia dini.
- d. **Media pembelajaran harus merangsang kreativitas dan menumbuhkan keceriaan di antara anak-anak, meningkatkan kenikmatan dan eksplorasi mereka dalam proses pembelajaran.** Hal ini, pada gilirannya, memupuk imajinasi mereka dan memungkinkan mereka untuk berekspresi dan bereksperimen dengan bebas.
- e. **Keselarasan dengan Fungsi yang Dituju:** Media pembelajaran harus dirancang dengan cermat agar sesuai dengan tujuan dan

fungsi yang dimaksudkan, memastikan integrasi yang mulus ke dalam kegiatan pendidikan.

- f. Kemampuan Beradaptasi dengan Berbagai Pengaturan: Media pembelajaran harus memiliki kemampuan beradaptasi untuk digunakan secara individual, dalam pengaturan kelompok, dan dalam lingkungan kelas tradisional, yang melayani konteks pendidikan yang beragam.
- g. Sesuai dengan Perkembangan Anak: Media pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, menjamin bahwa media tersebut selaras dengan kapasitas kognitif dan emosional peserta didik.²⁵

4) Fungsi dan Manfaat Media

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang sangat diperlukan dalam konteks pendidikan, yang mewujudkan berbagai fungsi dan memberikan banyak manfaat bagi proses belajar mengajar. Fungsi dan manfaat ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mitigasi Dominasi Verbal: Media pembelajaran secara efektif mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada komunikasi verbal sebagai metode pedagogis, sehingga mendorong lanskap pendidikan yang lebih beragam.
- 2) Penumbuhan Minat dan Motivasi: Media pembelajaran memiliki kapasitas untuk membangkitkan minat dan motivasi di antara

²⁵ Mukhtar Latif, Dkk, *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*, (Jakarta:Kencana,2013),h.158

para peserta didik, membuat pengalaman pendidikan menjadi lebih menarik dan menawan.

- 3) Penarik Perhatian Peserta Didik: Media pembelajaran berfungsi sebagai magnet perhatian, memikat fokus peserta didik dan meningkatkan daya terima mereka terhadap konten pendidikan.
- 4) Mengatasi Kendala: Media pembelajaran berperan penting dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan dimensi. Media pembelajaran menjembatani kesenjangan geografis dan temporal, sehingga memungkinkan perluasan pengalaman pendidikan.
- 5) Aktivasi Peserta Didik: Media pembelajaran mengaktifkan peserta didik dalam proses keterlibatan pendidikan, merangsang keterlibatan dan partisipasi aktif mereka.
- 6) Efektivitas dalam Penyediaan Stimulus: Media pembelajaran secara efektif memberikan rangsangan untuk belajar, menambah kedalaman dan keluasan konten pendidikan dan interaksi.²⁶

Media pembelajaran mempercepat proses pembelajaran, sehingga anak-anak dapat memahami tujuan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Media pembelajaran mengkatalisasi dan merampingkan perjalanan pendidikan, mendorong efisiensi dan pemahaman yang cepat.²⁷

²⁶ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur R, *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016)h.128

²⁷ Badru Zaman, Dkk, *Media dan sumber belajar TK*,(Tangerang selatan :Universitas Terbuka,2012),h 4.12

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Media pembelajaran berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pembelajaran partisipatif, media pembelajaran berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang lebih baik.
- b. Meningkatkan Minat dan Motivasi: Media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, memacu motivasi dan ketertarikan pada materi pelajaran yang sedang dibahas.
- c. Peningkatan Kejelasan Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan transparan bagi siswa, memfasilitasi tingkat pemahaman dan penguasaan yang lebih baik terhadap tujuan pendidikan.
- d. Diversifikasi Metode Pengajaran: Pengenalan media pembelajaran mendiversifikasi pendekatan pengajaran, melampaui komunikasi verbal semata untuk mencakup berbagai kegiatan seperti observasi, eksperimen, demonstrasi, dan pemberlakuan.
- e. Kegiatan Belajar yang Diperluas: Siswa dapat terlibat dalam beragam kegiatan belajar yang lebih luas, melampaui penerimaan pasif dari wacana guru. Media pembelajaran

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang aktif.²⁸

3. Papan Flanel

1) Pengertian Papan Flanel

Media papan flanel, yang dikenal karena keserbagunaan dan keefektifannya, merupakan media grafis yang ampuh, mahir dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu dan meningkatkan pengalaman pendidikan. Dibedakan dari papannya yang dilapisi dengan kain flanel, media ini menawarkan keuntungan pragmatis karena dapat dilipat, yang berkontribusi pada kemudahan penanganannya. Atribut khas dari media papan flanel adalah kemampuannya untuk penempatan dan pemindahan gambar yang mudah, sehingga dapat digunakan kembali. Selain gambar, media ini juga dapat digunakan untuk memuat huruf dan angka, sehingga menambah kegunaan pendidikannya.²⁹

Beberapa ahli pendidikan menawarkan perspektif yang beragam tentang definisi media papan flanel, memberikan pandangan yang komprehensif:

²⁸ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 24

²⁹ Arief S. Sadiman, DKK, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali 2012), h. 48.

- a. Sadiman dkk: media papan flanel dianggap sebagai media grafis yang sangat efektif untuk transmisi pesan yang ditargetkan..³⁰
- b. Mulyani Sumantri dan Johar Permana: media papan flanel sebagai salah satu varian dari media pembelajaran, dimana papan merupakan bahan pokok dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan tertentu.³¹
- c. Sudjanan dan Rivai: mengklasifikasikan media papan flanel sebagai papan yang diselimuti kain flanel atau kain mewah, yang dirancang untuk memuat gambar atau simbol.
- d. Ibrahim dkk: media papan flanel adalah papan yang dibungkus dengan kain flanel yang dimaksudkan untuk menempelkan gambar atau simbol.³²

Secara konstitutif, papan flanel terdiri dari dua elemen mendasar:

1. Papan flanel itu sendiri, berfungsi sebagai permukaan dasar untuk menempatkan objek flanel.
2. Objek flanel, berfungsi sebagai penyampai konten, biasanya berupa simbol dan gambar.³³

³⁰ Puspa Anggarini Wahyuningtyas, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di TPA Beringharjo Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. h. 39.

³¹ Ria Anggraeni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Paud Edisi 5 Tahun Ke-4, 2015, h. 4.

³² Muh. Kholid N L, Sulthoni, *The Influence Of Smart Flanel Board Media Toward The Ability Of Summation Numeracy Childern With Intellectual Disability*, Jurnal P3lb, Vol. 3, No. 2, 2016, h.167.

³³ Dharma Patria, Thomas Iriyanto, *Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDLB*, Jurnal P3LB, Volume 1, Nomor 2, Desember 2014, h. 133.

Media papan flanel merupakan papan datar yang diselimuti dengan kain flanel, sehingga memudahkan penempatan huruf, angka, gambar, dan simbol. Atribut ini sangat menyederhanakan proses pembelajaran, menjadikannya aset yang tak ternilai di lingkungan pendidikan awal, terutama di taman kanak-kanak dan kelas-kelas rendah sekolah dasar. Penerapannya mencakup berbagai aktivitas, meliputi pengenalan huruf, angka, nama hewan, konsep penjumlahan, dan beragam moda transportasi. Kegunaan media papan flanel yang beragam menjadikannya alat yang sangat diperlukan oleh para pendidik, untuk memenuhi spektrum tujuan pembelajaran awal.

2) Kegunaan Media Papan Flanel

Kegunaan media papan flanel mencakup berbagai tujuan pendidikan. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana, beberapa kegunaan media papan flanel yang menonjol antara lain:

- a. Visualisasi Gagasan: Media papan flanel berfungsi sebagai media visual untuk penempatan huruf, angka, gambar, simbol, warna, dan alat bantu visual lainnya. Media ini membantu dalam visualisasi konsep dan ide pendidikan, membuatnya lebih nyata dan dapat dipahami oleh peserta didik.
- b. Fasilitasi Permainan: Media papan flanel berfungsi sebagai wahana permainan edukatif, yang berkontribusi pada pengembangan keberanian anak, keterampilan pengambilan keputusan, dan

kemampuan mereka untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai.

- c. **Penyaluran Bakat dan Minat:** Media ini menawarkan sarana bagi anak-anak untuk menyalurkan bakat dan minat seni mereka dalam menggambar, mewarnai, dan menciptakan berbagai karya seni. Media ini menumbuhkan ekspresi dan eksplorasi kreatif.³⁴

Dari penjelasan ini, jelaslah bahwa media papan flanel memiliki beberapa tujuan pendidikan, dengan salah satu aplikasi yang signifikan adalah peningkatan kemampuan kognitif, terutama dalam konteks pengenalan warna dan angka di antara anak-anak.

3) Kelebihan dan Kelemahan Media Papan Flanel

Media papan flanel adalah alat yang berharga dalam dunia pendidikan anak usia dini karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Zaman dan Daryanto, kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- a. **Kesederhanaan dan Kreasi DIY:** Media papan flanel tidak rumit dalam pembuatannya, sehingga memungkinkan pendidik untuk membuatnya secara mandiri. Kesederhanaan dalam pembuatan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dan kustomisasi sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

³⁴ Ria Anggraeni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak*, Jurnal Pendidikan PAUD Edisi 5 Tahun ke-4, 2015, h. 4

- b. Persiapan yang Tepat: Media papan flanel dapat dipersiapkan dengan cermat sebelumnya, memastikan bahwa konten visual selaras dengan materi pendidikan yang akan disampaikan.
- c. Menarik Perhatian: Sifat taktil dan visual yang menarik dari media papan flanel secara efektif menarik perhatian pelajar muda, menumbuhkan fokus dan keterlibatan mereka.
- d. Efisiensi Waktu: Dengan mempersiapkan materi terlebih dahulu, media papan flanel menyederhanakan proses pembelajaran dan menghemat waktu pembelajaran yang berharga. Siswa dapat secara langsung melihat dan berinteraksi dengan materi, meningkatkan pemahaman.
- e. Meningkatkan Pemahaman: Sifat nyata dari media papan flanel memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda nyata, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Pendekatan langsung ini merangsang imajinasi, kreativitas, dan partisipasi aktif, sehingga memudahkan guru untuk mengkomunikasikan konsep-konsep pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Namun, sangat penting untuk mengenali potensi kelemahan media papan flanel, seperti yang ditunjukkan oleh Sakiman:

³⁵ Ni Mede Dwi Wulandari, Ida Bagus Surya Manuaba, Komang Ngurah Wiyasa, *Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2*, Jurnal PG-Paud, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No. 1, h. 5.

1. Persiapan yang memakan waktu: Persiapan yang cermat dari materi papan flanel mungkin membutuhkan waktu yang cukup lama, yang dapat menjadi kendala, terutama bagi para pendidik yang memiliki jadwal yang padat.
 2. Pertimbangan Biaya: Pembuatan materi papan flanel dapat menimbulkan biaya, terutama ketika bahan berkualitas digunakan, sehingga menimbulkan kendala keuangan yang potensial.
 - d. Keterbatasan dalam Tampilan: Media papan flanel dapat menghadapi tantangan dalam hal visibilitas dari jarak jauh karena ukurannya. Hal ini mungkin memerlukan penempatan yang hati-hati dalam lingkungan belajar untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pandangan yang jelas.
 - e. Kekuatan Rekat: Kekuatan rekat kain flanel mungkin tidak sekuat beberapa bahan lain, yang dapat berdampak pada daya tahan bahan dan umurnya.³⁶
- 4) Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Media Papan Flanel**

Media papan flanel menawarkan platform yang menguntungkan untuk pengembangan kemampuan kognitif, terutama ketika digunakan dalam pendidikan anak usia dini.³⁷ Penggunaannya

³⁶ Sakiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2011), h. 108.

³⁷ Ani Tri Astuti, *Peningkatan kemampuan penjumlahan menggunakan media papan flanel pada anak kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung*, Jurnal pendidikan anak usia dini edisi 7 tahun ke-5, 2016, h. 830

dikaitkan dengan berbagai manfaat, seperti yang diuraikan oleh para pendidik seperti Khodijah, Ani Tri Astuti, dan Sukiman:

- a. Menstimulasi Pembelajaran Visual: Media papan flanel, yang menampilkan komponen-komponen yang hidup dan dapat diraba, menarik bagi indera anak-anak, mendorong pembelajaran dan keterlibatan visual.
- b. Pengenalan Simbol: Dengan menggabungkan gambar bersama angka dan tanda, media papan flanel memfasilitasi pengenalan simbol-simbol penting dalam matematika, termasuk representasi angka. Pendekatan pembelajaran berbantuan visual ini memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep-konsep ini dengan dukungan gambar-gambar yang nyata.
- c. Meningkatkan Perkembangan Kognitif: Media papan flanel mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mereka, melampaui hafalan menjadi pemahaman konseptual.

Sukiman memberikan gambaran yang komprehensif tentang langkah-langkah dan metode untuk memanfaatkan media papan flanel secara efektif dalam proses pembelajaran:

- a. Persiapan Bahan: Sebelum sesi pembelajaran, gambar-gambar yang biasanya dibuat dari kain flanel harus dipersiapkan.
- b. Pengaturan Papan Flanel: Papan flanel diposisikan secara strategis di dalam kelas, sehingga mudah terlihat oleh semua siswa.

- c. Saat menyampaikan materi pelajaran, gambar atau simbol dapat ditempelkan pada permukaan papan flanel.³⁸

Lebih lanjut, Sukiman menggarisbawahi pentingnya persiapan dalam menggunakan media papan flanel, yang meliputi:

1. Pemilihan Materi: Materi atau tema yang akan disampaikan harus dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kemampuan papan flanel.
2. Persiapan Bahan: Barang-barang yang digunakan untuk membuat bahan papan flanel harus dipilih dengan cermat dan dilengkapi dengan perekat.
3. Penempatan dan Tempat Duduk: Pengaturan lokasi papan flanel dan tempat duduk peserta didik harus dioptimalkan untuk memastikan visibilitas yang jelas dan keterlibatan.

Penggunaan media papan flanel dalam pendidikan anak usia dini melibatkan serangkaian langkah sistematis, termasuk pemilihan tema, persiapan materi, penempatan yang strategis, dan sesi pembelajaran yang menarik. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan media papan flanel untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan menginspirasi pembelajaran aktif.

³⁸ Sukiman, *Pengembangan media pembelajaran*, (Yogyakarta;pedagogia,2012),h.109-110

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pilihan ini didasarkan pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif atau naturalistik, yang memerlukan studi tentang fenomena dalam keadaan alamiah yang tidak diubah, tanpa mengubahnya menjadi bentuk numerik atau simbolik. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap kebenaran yang mendasari data obyektif, mencari tingkat kebenaran yang dapat diterima oleh nalar manusia, terutama oleh peneliti sendiri.³⁹

Jenis penelitian yang diadopsi adalah penelitian deskriptif, yang memerlukan interpretasi data yang ada. Penelitian ini mempelajari eksplorasi situasi yang dialami atau proses yang sedang berlangsung. Sejalan dengan karakteristik ini, penelitian kualitatif memberikan penekanan kuat pada makna dan deskripsi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kognitif anak usia dini melalui pemanfaatan media papan flanel pada siswa kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 yang berlokasi di Mangunsari Tekung Lumajang.

J. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cermat di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 di Mangunsari Tekung, Lumajang. Alasan di balik pemilihan lembaga

³⁹ Mundir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Jember: STAIN Jember press, 2013). 51

ini berakar pada tantangan menarik yang ditawarkan untuk diteliti. Secara khusus, hal ini berkisar pada perkembangan kognitif anak-anak yang berada dalam tahap formatif pertumbuhan mereka. Ketertarikan ini berawal dari kurangnya media pembelajaran yang memadai yang tersedia di dalam institusi tersebut. Selain itu, sangat penting untuk menggarisbawahi pentingnya perkembangan kognitif anak-anak dalam konteks perjalanan pendidikan mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak kegiatan pembelajaran yang secara inheren melibatkan proses kognitif yang kompleks dan tugas-tugas pemecahan masalah, sehingga membuat investigasi perkembangan kognitif menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini.

K. Subjek Penelitian

Dalam dunia penelitian, istilah "subjek penelitian" merujuk pada individu yang berusaha memperoleh informasi yang relevan atau mereka yang berperan sebagai sumber penting, yang memberikan wawasan berharga mengenai konteks atau keadaan tertentu yang sedang diselidiki.⁴⁰

Adapun informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, yang bertugas sebagai pemimpin dan penanggung jawab semua kegiatan dalam lembaga.
- b. Guru Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, selaku guru yang membimbing siswa di kelompok A.

⁴⁰ Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus* (Bima:CV jejak 2017),152

- c. Siswa-siswi kelompok A Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, sebagai informan tambahan untuk melengkapi informan sebelumnya.

L. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari pada tanggal 25 Oktober 2023. Dalam kegiatan tersebut peneliti mengamati secara langsung kondisi di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari, mulai dari proses pembelajaran, pelaksanaan perkembangan kognitif anak, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan setiap hari nya.

Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flanel, meliputi :
 - a. Penerapan media papan flanel dalam mengembangkan belajar dan pemecahan masalah anak usia dini
 - b. Mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran
- 2) Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flanel, meliputi :
 - a. Penerapan media papan flanel dalam hal berfikir logis
 - b. Mengetahui apakah ada kendala selama penerapan perkembangan kognitif anak usia dini

- 3) Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flanel, meliputi :
 - a. Mengetahui penerapan media papan flanel
 - b. Mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran

b) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang dapat membantu dalam proses wawancara seperti buku catatan, alat tulis dan handphone. Wawancara dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Oktober 2023-06 November 2023 oleh beberapa informan yang telah peneliti tentukan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah :

- 1) Perkembangan kognitif anak usia dini dalam belajar dan pemecahan masalah, meliputi :
 - a. Mengenal Fungsi Benda: Aspek penting dari perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami fungsi benda-benda yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Missal seperti contoh pisau berfungsi untuk memotong, sementara pensil digunakan untuk menulis. Ketajaman kognitif anak yang terus berkembang memfasilitasi

pemahaman yang lebih dalam tentang mekanika dunia, saat mereka menarik hubungan antara benda-benda dan tujuan penggunaannya.

- b. Menyadari pentingnya waktu : Pertumbuhan kognitif selama masa kanak-kanak awal juga mencakup kapasitas untuk mengenali pola dalam kegiatan dan kesadaran yang muncul akan pentingnya waktu. Anak-anak mengembangkan ketangkasan kognitif untuk mengidentifikasi urutan kejadian yang berulang, baik itu pengulangan tindakan atau aktivitas tertentu. Selain itu, mereka mulai memahami konsep waktu dan relevansinya dalam rutinitas sehari-hari.
- 2) Perkembangan kognitif anak usia dini dalam berfikir logis, meliputi :
- a. **Pengenalan dan Pengulangan Pola:** Dengan membangun fondasi pengenalan pola yang telah dibangun pada tahap perkembangan sebelumnya, anak-anak terus mengasah keterampilan ini. Mereka menjadi mahir dalam melihat dan mengulang pola, seperti urutan AB-AB dan ABC-ABC. Kapasitas kognitif ini memperkuat kemampuan berpikir logis mereka dan memberikan kerangka kerja untuk memahami pola dan urutan yang kompleks.
 - b. Kemampuan mengurutkan benda : Perkembangan kognitif anak usia dini mencakup kemampuan untuk mengatur objek berdasarkan kriteria tertentu, seperti ukuran atau warna,

membentuk rangkaian atau urutan. Kemampuan seriasi ini berkontribusi pada pemikiran logis anak, karena mereka belajar untuk mengkategorikan dan mengatur benda-benda berdasarkan atribut yang telah ditentukan.

3) Perkembangan kognitif anak usia dini dalam berfikir simbolik, meliputi:

- a. Pengenalan Simbol Angka: Dalam ranah pemikiran simbolik, anak-anak belajar mengenali dan mengasosiasikan simbol angka dengan jumlah yang sesuai.
- b. Mengenal Simbol Huruf: Perkembangan kognitif awal mencakup pengenalan simbol huruf. Anak-anak mengenal representasi simbolik ini, yang berfungsi sebagai blok bangunan untuk kemampuan literasi dan komunikasi. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan simbol huruf merupakan komponen mendasar dari pemikiran simbolis awal.

c) Dokumentasi

Dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data, memainkan peran penting dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan pencatatan dan pelestarian data, informasi, atau fakta-fakta penting yang berkaitan dengan kegiatan yang diteliti secara cermat. Arsip data yang komprehensif yang dihasilkan melalui dokumentasi sangat berharga bagi keberhasilan penelitian secara keseluruhan.⁴¹

⁴¹ Wenny Indah, *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 3

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah :

- a. Perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel dalam hal pemecahan masalah
 1. Kegiatan anak mengancing baju
 2. Kegiatan anak mengenal jam
- b. Perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel dalam hal berfikir logis
 1. Kegiatan anak mengenal pola (misal AB-AC-ABC)
 2. Kegiatan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan mencocokkan warna
- c. Perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel dalam hal berfikir simbolik
 1. Kegiatan anak mengenal lambang bilangan
 2. Kegiatan anak mengenal lambang huruf

M. Analisis Data

Pengumpulan data ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴²

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data mengenai perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Desa Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten

⁴² Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (California: Sage Publications, 2014),12

Lumajang, peneliti memulai dengan observasi terhadap kondisi ruang kelas dan proses pembelajaran di lembaga tersebut. Setelah observasi dilakukan, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara, menerapkan teknik purposive untuk menentukan narasumber yang memiliki informasi yang relevan. Langkah terakhir, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, rekaman, dan foto yang berkaitan dengan pembelajaran melalui media papan flanel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Desa Mangunsari Tekung Lumajang.

2. Kondensasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kondensasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data terkait perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel dipilah-pilah untuk memudahkan analisis. Peneliti memilih data yang paling relevan dan signifikan untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya.

3. Penyajian data

Data mengenai perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Desa Mangunsari Tekung Lumajang disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel. Penyajian data ini memberikan gambaran secara komprehensif tentang hasil pengumpulan informasi terkait perkembangan kognitif anak melalui penggunaan media papan flanel.⁴³

⁴³ Miles and Huberman, 16

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merangkum semua data yang telah dikumpulkan, dikondensasi, dan disajikan. Kesimpulan ini berfokus pada perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel, menyoroti hasil yang dapat diambil dari pengumpulan data, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak positif media tersebut pada proses pembelajaran di TK Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Desa Mangunsari Tekung Lumajang.

N. Keabsahan Data

Memastikan validitas data adalah hal yang terpenting dalam setiap upaya penelitian. Untuk menjamin keandalan informasi yang dikumpulkan, teknik triangulasi digunakan dengan cermat. Triangulasi, pada dasarnya, mirip dengan pemeriksaan silang dan verifikasi data melalui berbagai cara. Teknik-teknik ini berfungsi sebagai mekanisme yang kuat untuk validasi data, yang menegaskan kredibilitas temuan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber adalah proses yang mengharuskan peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami data secara komprehensif. Pendekatan ini berusaha untuk memvalidasi dan menguatkan data dengan melakukan referensi silang di berbagai sumber.
- b. Triangulasi metode, Triangulasi metode menggunakan pendekatan multifaset, yang melibatkan penggunaan lebih dari satu metode

pengumpulan data untuk memverifikasi temuan secara silang. Jika, misalnya, metode penelitian awal didasarkan pada wawancara, metode sekunder, seperti observasi anak, dapat digunakan untuk memperkuat validitas kesimpulan.⁴⁴

O. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana komprehensif untuk pelaksanaan penelitian. Proses penelitian terdiri dari beberapa tahap yang berurutan, dimulai dengan penelitian pendahuluan, diikuti dengan pengembangan desain, tahap penelitian utama, dan berpuncak pada penulisan laporan.⁴⁵

a. Tahap Persiapan/ Pra Lapangan

Tahap penelitian pendahuluan, yang sering disebut sebagai tahap pra-lapangan, menandai dimulainya penelitian. Selama tahap persiapan ini, beberapa kegiatan penting dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk melakukan survei di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55, merumuskan rencana penelitian yang komprehensif, mengelola dokumentasi yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan terlibat dengan informan, dan meletakkan dasar untuk pengumpulan data.

b. Tahap Lapangan/Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55, peneliti beralih ke tahap lapangan atau tahap pelaksanaan. Di sini, mereka membenamkan diri dalam latar

⁴⁴ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori & praktek*, (Makassar sekolah tinggi theologia jaffary,2019),22

⁴⁵ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*.48

penelitian, mendapatkan pemahaman mendalam tentang lingkungan, dan memulai proses pengumpulan data yang sebenarnya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap puncak dari proses penelitian. Tahap ini dimulai setelah pengumpulan data penelitian yang cermat, dan data yang terkumpul berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang terinformasi dengan baik. Analisis data dilakukan sesuai dengan kerangka kerja analisis yang telah ditetapkan sebelumnya yang secara metodis telah ditetapkan dalam desain penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

P. Gambaran Objek Penelitian

Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU 55 adalah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Untuk memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai lokasi penelitian, maka dapat dijelaskan melalui data-data sebagai berikut :

a. Sejarah Singkat Rudhatul Athfal Muslimat NU 55

Mengingat pentingnya suatu pendidikan dan melihat banyaknya anak-anak usia 4-6 tahun di lingkungan itu yang belum mendapatkan kesempatan belajar, maka timbullah suatu pemikiran oleh dua tokoh masyarakat yang bernama Bapak M. Nasih Alumni Ponpes Nurul Huda dan Bapak Ky Nurkhotip pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda tepatnya pada tahun 1987, dihimpunlah anak-anak tersebut di serambi rumah Bapak Abdul Mugni, dan diangkat satu orang guru untuk membimbing anak-anak tersebut agar mendapatkan suatu pengajaran dengan jumlah murid sebanyak 16 anak. Hal ini berlangsung selama 1 tahun, karena muridnya bertambah banyak barulah pada tahun 1988 Bapak Nasih yang di bantu oleh tokoh masyarakat dan di bimbing oleh dua orang guru.

Pada saat itu pengurus hariannya sebagai berikut:

Ketua : Siti Aisyah

Sekretaris : Insiyani

Bendahara : Luluk Nafisah

Sejak saat itulah akte pendirian Raudhatul Athfal (RA) diurus ke lembaga Ma'arif, maka diterbitkan oleh lembaga pendidikan Ma'arif tepatnya tanggal 1 Juli 1988 dengan nama RA Muslimat NU 55.

Dengan adanya berbagai kendala, maka pada tahun 1989 gedung RA dipindah lagi ke gedung MI Raudlatul Qur'an disebelah timur. Pada tahun 1992 dipindah lagi oleh dewan pengurus dan masyarakat disebelah barat MI Raudlatul Qur'an, dari tahun ketahun perkembangan RA MUSLIMAT NU 55 dan muridnya semakin meningkat sampai sekarang.

b. Sejarah Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari

Awal mula perkembangan kognitif di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari menggunakan metode buku majalah, yang didalamnya terdapat pengenalan lambang, bilangan, huruf, menebali angka atau huruf, dan lain-lain. Awal mula kegiatan dengan menggunakan majalah tersebut anak tertarik untuk mengerjakannya, namun setelah berselang waktu anak merasa bosan karena tidak ada alat permainan edukatif (APE) yang bisa membuat anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya di usia mereka pada masa golden egh ini harusnya proses pembelajarannya harus bisa semenarik mungkin agar anak bisa belajar sambil bermain.

Dengan permasalahan tersebut guru Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari memiliki ide untuk membuat alat permainan edukatif (APE) yaitu media papan flanel. Dalam hal ini guru antusias menyiapkan alat permainan edukatif (APE) tersebut yaitu media papan flanel untuk anak-anak, kemudian guru menjelaskan cara bermain media tersebut. Dengan menggunakan media papan flanel, anak akan lebih tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Selain dapat menghidupkan suasana kelas penerapan media papan flanel ini juga bisa untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam pembelajaran mengenal angka, huruf, dan warna pada anak.



Q. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan pengungkapan data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam skripsi, sesuai dengan data yang diperoleh oleh penulis. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam pengumpulan data yaitu, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari keterangan tersebut kita akan mengetahui Perkembangan Tahap-tahap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Tekung Lumajang.

1. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, penting untuk menerapkan metode yang mendukung perkembangan kognitif mereka dalam hal belajar dan pemecahan masalah. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai hal ini, terutama pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, adalah penggunaan media papan flanel. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan belajar. Penerapannya pun cukup sederhana, guru dapat menggunakan papan flanel untuk menyajikan informasi atau cerita yang dapat memperkaya pengetahuan anak-anak. Melalui interaksi dengan

media ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa dan kemampuan ekspresi mereka, sehingga memberikan kontribusi positif pada perkembangan kognitif mereka.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas/guru kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari. Selain memberikan rincian mengenai hasil wawancara, peneliti juga merumuskan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut.

Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang?

Anak lebih mudah menghafal, mengingat dalam memecahkan masalah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terdapat temuan menarik terkait perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel.

Pertama-tama, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dalam kelompok A menunjukkan kemudahan dalam menghafal dan mengingat informasi ketika menggunakan media papan flannel. Penggunaan visual seperti papan flannel mungkin memberikan stimulus yang lebih kuat pada perkembangan kognitif anak-anak, membantu mereka menyerap informasi dengan lebih baik.

Selain itu, dari hasil wawancara juga terlihat bahwa media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memecahkan

⁴⁶ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 27 Oktober 2023.

masalah. Visualisasi yang diberikan oleh papan flannel membantu mereka memahami konsep-konsep secara lebih konkret, yang pada gilirannya dapat mendukung kemampuan mereka dalam merumuskan solusi untuk masalah-masalah tertentu.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Anak-anak dalam kelompok ini cenderung lebih mudah menghafal dan mengingat informasi, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah melalui pendekatan visual yang diberikan oleh media tersebut.

Bagaimana cara mengenal benda berdasarkan fungsi seperti kancing yang ada pada baju di kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang?

Dalam proses pembelajaran anak dengan mengenal benda berdasarkan fungsinya, anak sudah begitu faham dalam menerapkan fungsi kancing untuk baju, dan anak sudah lancar dan bisa dalam mengancing baju.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa anak-anak dalam kelompok ini telah mengalami perkembangan kognitif yang positif dalam hal mengenal dan menggunakan benda, khususnya kancing pada baju. Dalam proses pembelajaran, anak-anak sudah mampu mengenali benda berdasarkan fungsinya, contohnya adalah keterampilan mereka dalam menggunakan kancing pada pakaian.

Penting untuk dicatat bahwa pemahaman dan keterampilan ini

⁴⁷ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 02 November 2023.

tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan perkembangan motorik halus anak-anak, karena mengancingkan baju melibatkan koordinasi mata dan tangan yang baik. Oleh karena itu, implementasi media papan flannel sebagai alat bantu pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Apakah kemampuan anak dalam menyelesaikan permasalahan dalam mengancing baju sudah berkembang sesuai harapan? Alhamdulillah dalam permasalahan mengancing baju sudah bisa teratasi oleh anak dan dapat berkembang dengan baik.⁴⁸

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam hasil wawancara, terlihat bahwa kemampuan anak dalam menyelesaikan permasalahan mengenai mengancing baju sudah berkembang sesuai harapan. Faktanya, anak-anak di kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang telah berhasil mengatasi permasalahan ini dengan baik, dan kemampuan mereka dalam mengancing baju berkembang dengan memuaskan.

Kemajuan ini dapat dianggap sebagai indikator positif bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel telah efektif dalam membantu anak-anak mengatasi tugas sehari-hari seperti mengancing baju. Pemahaman dan keterampilan yang mereka peroleh melalui pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak-anak.

Selanjutnya, untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan

⁴⁸ Miswiyah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 02 November 2023.

kemampuan ini, penting untuk terus memantau perkembangan anak-anak, memberikan stimulasi yang sesuai, dan melibatkan mereka dalam aktivitas yang mendorong pengembangan keterampilan tersebut. Kesuksesan ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih lanjut, termasuk penggunaan media papan flannel atau pendekatan lainnya, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perkembangan kognitif anak usia dini.

Bagaimana cara mengenalkan pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu kepada anak melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang?

Disini bunda menggunakan media papan flannel yang berbentuk jam, dan ketika anak disuruh menyebutkan angka jam yang sudah di tunjuk, Alhamdulillah anak sudah bisa, dan bunda juga memberikan pertanyaan seperti contoh “ayo anak-anak kalau berangkat ke sekolah berangkat jam berapa ya?”, lalu anak-anak menjawab “berangkat jam 8” dan anak juga bisa menunjukkan angka 8 itu seperti apa yang sudah ada di jam tersebut, dan bunda juga memberi kepada anak-anak bahwa sangat berharganya waktu, jika anak-anak berangkat ke sekolah jam 9 berarti sudah termasuk telat masuk sekolah dan juga sudah ketinggalan pembelajaran sebelumnya, maka dari itu betapa pentingnya waktu agar tidak terbuang sia-sia.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa penggunaan media papan flannel berbentuk jam telah efektif dalam mengenalkan pola kegiatan dan menyadarkan anak-anak akan pentingnya waktu di kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.

Pertama, penggunaan media papan flannel yang berfokus pada jam berhasil mengajarkan anak-anak mengenai konsep waktu dengan

⁴⁹ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 02 November 2023.

cara yang menarik dan interaktif. Anak-anak dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menyebutkan angka jam yang ditunjukkan oleh papan flannel. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep waktu secara visual.

Kedua, pendekatan pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak, seperti contoh "Berangkat ke sekolah jam berapa?", membantu anak-anak mengaitkan konsep waktu dengan aktivitas sehari-hari. Anak-anak tidak hanya mengenal angka jam tetapi juga dapat menghubungkannya dengan kegiatan rutin mereka, seperti berangkat ke sekolah. Hal ini membantu mereka menyadari arti waktu dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya waktu dengan memberikan contoh bahwa berangkat ke sekolah terlambat dapat menyebabkan ketinggalan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan pemahaman praktis kepada anak-anak mengenai konsekuensi dari manajemen waktu yang buruk. Oleh karena itu, anak-anak tidak hanya belajar tentang waktu secara teoritis tetapi juga menyadari nilai waktu dalam pencapaian tujuan dan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, melalui penggunaan media papan flannel berbentuk jam, pertanyaan yang relevan, dan pemahaman praktis tentang pentingnya waktu, anak-anak kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang telah berhasil diperkenalkan pada pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam

pengembangan perkembangan kognitif anak tetapi juga membangun kesadaran waktu yang positif dan berkelanjutan.

Apakah ada anak yang sudah menerapkan pola kegiatan dan pentingnya waktu tersebut pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang? Dan bagaimana contoh kegiatan yang menunjukkan pentingnya waktu dalam pola kegiatan yang telah di terapkan?

Dalam hal menerapkan pola kegiatan dan pentingnya waktu masih belum semua anak bisa menerapkannya, hanya sebagian dari anak yang sudah menerapkannya meskipun belum maksimal. Seperti contoh juga ketika sebagian datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan jam pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa sebagian anak di kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang sudah mulai menerapkan pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, meskipun belum semua anak dapat melakukannya secara maksimal.

Contoh konkret dari implementasi pola kegiatan dan pemahaman waktu dapat dilihat pada sebagian anak yang datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditentukan. Ini mencerminkan bahwa pemahaman konsep waktu yang diperoleh dari penggunaan media papan flannel dan pendekatan pertanyaan bunda telah memberikan dampak positif pada sebagian anak.

Misalnya, sebagian anak mungkin sudah dapat merespons pertanyaan seperti "Berangkat ke sekolah jam berapa?" dengan tepat, dan mereka bisa memahami bahwa datang tepat waktu adalah bagian dari

⁵⁰ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 02 November 2023.

disiplin yang penting. Dalam hal ini, ketika anak-anak datang tepat waktu, mereka tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap konsep waktu tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, dan beberapa mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk sepenuhnya menerapkan pola kegiatan dan memahami pentingnya waktu. Oleh karena itu, langkah-langkah yang telah diambil ini merupakan langkah awal yang positif, dan melalui konsistensi dalam penggunaan media papan flannel dan pemberian pemahaman tentang waktu, diharapkan semua anak dapat lebih maksimal dalam menerapkan pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu dalam waktu yang akan datang.

Apakah bunda terbantu dengan adanya media flanel dalam memecahkan masalah seperti mengenal benda berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak sedikit dan mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu? Alhamdulillah sangat terbantu.⁵¹

Berdasarkan jawaban dari narasumber mengenai penggunaan media papan flannel dalam pembelajaran anak usia dini, terlihat bahwa penggunaan media ini memberikan manfaat yang signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil dari jawaban tersebut adalah:

- 1) Peningkatan Pemahaman Konsep Fungsional: Penggunaan media papan flannel membantu anak-anak dalam mengenal benda

⁵¹ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 02 November 2023.

berdasarkan fungsi. Ini menunjukkan bahwa media ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep fungsional pada anak usia dini.

- 2) Pengenalan Konsep Banyak Sedikit: Media flanel juga terbukti membantu anak-anak dalam memahami konsep banyak dan sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flanel dapat mendukung perkembangan kognitif anak dalam memahami konsep kuantitas.
- 3) Pengenalan Pola Kegiatan: Jawaban tersebut menandakan bahwa media papan flanel juga efektif dalam membantu anak-anak mengenal pola kegiatan. Ini dapat diartikan bahwa visualisasi melalui flanel memberikan dukungan untuk pemahaman anak terhadap urutan kejadian atau aktivitas.
- 4) Pentingnya Waktu: Perkembangan pemahaman anak terhadap konsep waktu juga terlihat terbantu dengan adanya media flanel. Hal ini mengindikasikan bahwa media tersebut dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu anak-anak memahami pentingnya waktu.

Berdasarkan hasil observasi dari pengumpulan data penelitian diatas mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang yaitu : *Pertama*, Penggunaan media papan flanel dalam mengenal dan menggunakan benda berdasarkan fungsinya, memberikan dampak positif. Anak-anak di kelompok A menunjukkan pemahaman yang baik terkait dengan fungsi kancing pada

baju, dan mereka mampu menerapkannya dengan lancar. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel secara efektif membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif mereka, terutama dalam konteks belajar dan pemecahan masalah sehari-hari. *Kedua*, Penggunaan media papan flannel dalam menyadari pentingnya waktu, Anak-anak sudah dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menyebutkan angka jam yang ditunjukkan oleh papan flannel. dan mereka juga bisa memahami bahwa datang tepat waktu adalah bagian dari disiplin yang penting.⁵²



Gambar 4.1
Kegiatan anak dalam pembelajaran memasang kancing baju

⁵² Observasi di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari, 02 November 2023



Gambar 4.2

Kegiatan anak mengamati jam dengan media papan flanel jam

2. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

Dalam konteks perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir logis, penggunaan media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang terbukti sebagai metode yang efektif. Media papan flanel tidak hanya berperan dalam memfasilitasi pemahaman konsep berfikir logis, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan papan flanel untuk menyajikan informasi atau cerita yang dapat memperkaya pengetahuan anak-anak terkait aspek berfikir logis. Melalui interaksi dengan media ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berfikir logis dan ekspresi, memberikan kontribusi positif pada perkembangan kognitif mereka dalam hal berfikir logis. Pendekatan ini menjelaskan bahwa

metode pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel secara efektif mendukung perkembangan kognitif anak usia dini dalam aspek berfikir logis di lingkungan pendidikan Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas/guru kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari. Selain memberikan rincian mengenai hasil wawancara, peneliti juga merumuskan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut. Fokus utama kesimpulan ini terhubung dengan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

Bagaimana cara mengenalkan pola misal AB-AB dan ABC-ABC kepada peserta didik kelompok A? Apakah peserta didik dapat mengulangnya atau dapat menyebutkan pola yang telah dikenalkan tersebut? Dalam hal mengenal pola pada anak sudah dapat berkembang dengan maksimal, anak sudah bisa menyebutkan pola huruf yang sudah di tunjukkan. Dan juga anak sudah bisa menyebutkan dan mengulangnya pola-pola yang sudah tertera.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kesimpulan bahwa metode pengenalan pola dengan menggunakan model AB-AB dan ABC-ABC pada peserta didik kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir

⁵³ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 06 November 2023.

logis.

Penggunaan media papan flannel sebagai sarana visual tampaknya efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mengingat pola-pola tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.

Kesimpulan tersebut dapat menjadi dasar untuk terus meningkatkan metode pengajaran, serta memberikan ide bagi pendekatan-pendekatan lain yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak-anak pada topik tersebut di masa depan.

Apakah ada kendala yang mempengaruhi cara mengenalkan pola misal AB-AB dan ABC-ABC kepada peserta didik kelompok A? iya ada, yaitu kesulitan dalam mengenalkan pola terhadap anak kelompok A

Bagaimana cara mengatasi faktor penyebab kesulitan dalam mengenalkan pola terhadap anak kelompok A? Cara mengatasinya dengan membuat media semenarik mungkin agar anak termotivasi kembali.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat kendala dalam mengenalkan pola, seperti AB-AB dan ABC-ABC, kepada peserta didik kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang. Kendala tersebut mencakup kesulitan dalam memahami atau merespon pola yang diajarkan.

⁵⁴ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 06 November 2023.

Untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan tersebut, solusi yang diusulkan adalah membuat media pembelajaran semenarik mungkin. Dengan menciptakan media yang menarik perhatian anak-anak, diharapkan mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar mengenai pola-pola tersebut. Media pembelajaran, seperti papan flannel, dapat dimanfaatkan dengan cara kreatif untuk menampilkan pola-pola secara visual dan menarik.

Pentingnya menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak-anak pada kelompok A dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap konsep pola. Dengan demikian, mempertimbangkan berbagai elemen kreatif dalam media pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.

Apakah kegiatan mengenalkan pola terhadap kelompok A dapat berjalan efektif?
Alhamdulillah sudah berjalan dengan efektif dan anak-anak juga senang dalam pembelajaran.⁵⁵

Kegiatan mengenalkan pola kepada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang telah berjalan efektif. Fakta bahwa anak-anak juga senang dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil, termasuk penggunaan media papan flannel dan usaha membuat pembelajaran semenarik mungkin, berhasil merangsang minat dan partisipasi mereka.

⁵⁵ Miswiyah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 06 November 2023.

Keberhasilan ini dapat mencerminkan adanya kreativitas dalam penyampaian materi, interaksi yang positif antara guru dan anak-anak, serta penyesuaian terhadap gaya belajar anak-anak. Penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi metode pengajaran agar pembelajaran tetap menarik dan efektif seiring waktu.

Apakah dengan media papan flanel kegiatan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna atau ukuran dapat berjalan dengan baik dan berkembang sesuai harapan terhadap peserta didik kelompok A?

Dalam mengurutkan benda anak sudah bisa mengurutkan benda anak dari yang terbesar ke yang terkecil dan juga sudah bisa menyebutkan warna dari benda tersebut.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di kelompok A Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dalam kegiatan mengurutkan benda berdasarkan serasi warna atau ukuran telah berjalan dengan baik. Anak-anak dalam kelompok tersebut menunjukkan kemampuan untuk mengurutkan benda dari yang terbesar ke terkecil, serta mampu menyebutkan warna benda dengan baik.

Hal ini juga mencerminkan bahwa pendekatan pengajaran melalui media papan flanel dapat memberikan stimulus visual dan taktil yang mendukung pembelajaran anak-anak, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, penggunaan media papan flanel dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam

⁵⁶ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 06 November 2023.

konteks kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.

Apakah ada kesulitan yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung dalam mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna atau ukuran?

Alhamdulillah setelah diberi pemahaman anak bisa langsung melakukannya dengan benar, dan sebagian besar anak sudah bisa semua dalam mengurutkan benda berdasarkan ukurannya.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut, tampaknya tidak ada kesulitan yang signifikan selama kegiatan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna atau ukuran. Anak-anak setelah diberi pemahaman mampu langsung melaksanakan tugas dengan baik, dan sebagian besar dari mereka bahkan sudah bisa menguasai keterampilan tersebut sepenuhnya, terutama dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

Keberhasilan ini bisa mencerminkan bahwa pendekatan pengajaran dengan menggunakan media papan flanel efektif dalam membantu pemahaman anak-anak terhadap konsep serasi warna dan ukuran. Pemahaman yang baik dari pihak pengajar juga berperan penting dalam membantu anak-anak mengatasi potensial kesulitan yang mungkin muncul selama kegiatan.

Meskipun tidak ada kesulitan yang dicatat, tetaplah penting untuk terus memonitor proses pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Proses evaluasi dan umpan balik dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi anak-anak di masa depan.

⁵⁷ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 06 November 2023.

Apakah pendidik terbantu dengan adanya media flanel dalam hal berfikir seperti mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna dan ukuran?

Sangat terbantu sekali karna sebelumnya di lembaga ini sudah memakai media papan flanel namun masih belum berkembang maksimal.⁵⁸

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa pendidik merasa sangat terbantu dengan adanya media flanel dalam mengajarkan anak-anak mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna dan ukuran. Media flanel memberikan alat visual yang konkret dan dapat dipegang oleh anak-anak, memfasilitasi pemahaman konsep serasi warna dan ukuran dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan.

Keberhasilan dalam penggunaan media flanel untuk kegiatan tersebut juga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan konsep-konsep ini dengan lebih efektif. Pendidik dapat menggunakan media flanel untuk membuat situasi pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang dapat membantu anak-anak memahami konsep dengan lebih baik.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa media flanel memberikan dukungan yang signifikan bagi pendidik dalam mengembangkan kemampuan berfikir anak-anak, terutama dalam hal mengurutkan benda berdasarkan serasi warna dan ukuran. Media ini tidak hanya meningkatkan daya tangkap visual anak-anak tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dari pengumpulan data penelitian diatas mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir

⁵⁸ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 06 November 2023.

logis di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang yaitu : *Pertama*, Peserta didik kelompok A menunjukkan kemampuan untuk mengenali pola yang diajarkan, seperti AB-AB dan ABC-ABC. Dan anak-anak sudah dapat mengulangi dan menyebutkan pola-pola tersebut dengan baik. Hal ini mencerminkan perkembangan kognitif yang baik dalam pemahaman konsep pola dan kemampuan verbal anak-anak pada kelompok tersebut. *Kedua*, Penggunaan media papan flanel efektif dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berpikir logis. Anak-anak di kelompok A dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengenali pola serasi warna dan ukuran, yang merupakan indikator kemampuan berfikir logis pada tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Dan anak sudah dapat mengurutkan ukuran benda dari yang terbesar ke yang terkecil dan juga sudah dapat mencocokkan seriasi warna-warna.⁵⁹



Gambar 4.3
Kegiatan anak dalam Mencocokkan warna

⁵⁹ Observasi di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari, 06 November 2023



Gambar 4.4

Kegiatan anak dalam Mengurutkan benda berdasarkan ukuran

3. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

Dalam konteks perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir simbolik, penggunaan media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang terbukti sebagai metode yang efektif. Media papan flannel tidak hanya berperan dalam memfasilitasi pemahaman konsep berfikir simbolik, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan papan flannel untuk menyajikan informasi atau cerita yang dapat memperkaya pengetahuan anak-anak terkait aspek berfikir simbolik. Melalui interaksi dengan media ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berfikir simbolik dan ekspresi, memberikan kontribusi positif pada perkembangan kognitif mereka dalam hal berfikir simbolik. Pendekatan

ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel secara efektif mendukung perkembangan kognitif anak usia dini dalam aspek berfikir simbolik di lingkungan pendidikan Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas/guru kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari. Selain memberikan rincian mengenai hasil wawancara, peneliti juga merumuskan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut. Fokus utama kesimpulan ini terhubung dengan Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

Dalam hal berfikir simbolik apakah anak di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang mampu mengenal lambang bilangan?

Alhamdulillah anak-anak sudah mulai mengenal lambang bilangan dengan adanya media tersebut⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa penggunaan media papan flannel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir simbolik terkait pengenalan lambang bilangan. Media tersebut tampaknya efektif sebagai alat bantu dalam mengajarkan konsep-konsep matematika kepada anak-anak, menggambarkan adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan

⁶⁰ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 04 November 2023.

kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Kesimpulan ini juga dapat mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diadopsi oleh Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, serta indikasi bahwa anak-anak di kelompok A telah mencapai pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka pada tahap usia dini.

Apakah dengan menggunakan media papan flanel kegiatan yang ada pada kelompok A dalam mengenal lambang bilangan dapat berjalan efektif?

Dalam mengenal lambang bilangan menggunakan media papan flanel Alhamdulillah anak sudah mulai faham dan dapat menyebutkan bilangan dengan benar.⁶¹

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media papan flanel pada kegiatan kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengenal lambang bilangan. Ungkapan "Alhamdulillah" menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan efektif. Media papan flanel memberikan kontribusi positif dalam memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap lambang bilangan, sehingga mereka dapat menyebutkan bilangan dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, yang melibatkan media visual seperti papan flanel, mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi anak-anak.

⁶¹ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flanel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 04 November 2023.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang memberikan hasil positif dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal pengenalan lambang bilangan.

Selain dalam mengenal lambang bilangan apakah anak kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari tekung Lumajang dapat mengenal lambang huruf?
Sebagian besar anak-anak sudah mengenal huruf abjad.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak di kelompok A Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang telah mencapai kemampuan mengenal huruf abjad. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa, selain dalam mengenal lambang bilangan, anak-anak juga telah menunjukkan kemajuan dalam mengenali huruf-huruf abjad.

Penting untuk dicatat bahwa kemampuan mengenal huruf abjad merupakan aspek penting dalam perkembangan literasi anak. Kesimpulan ini dapat diartikan bahwa pendekatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, termasuk penggunaan media papan flannel, juga efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut secara keseluruhan berhasil dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan

⁶² Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 04 November 2023.

mengenali simbol-simbol, baik itu lambang bilangan maupun huruf abjad, sebagai bagian dari perkembangan kognitif mereka.

Jika melalui media papan flanel apakah kegiatan tersebut dapat membantu pendidik agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif di kelompok A?

Iya sangat terbantu dan efektif.⁶³

Kemampuan media papan flanel untuk menyampaikan informasi dengan cara yang visual dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan memudahkan anak-anak dalam memahami konsep-konsep, seperti lambang bilangan dan huruf abjad. Dengan demikian, pendidik dapat menggunakan media ini sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Selain itu, konfirmasi bahwa kegiatan tersebut sangat terbantu dan efektif melalui media papan flanel dapat memberikan dorongan positif kepada pendidik untuk terus memanfaatkan metode ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan mempertimbangkan feedback positif ini, pendidik dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan media papan flanel untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelompok A.

Apa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam media papan flanel sendiri maupun kegiatannya yang menggunakan media papan flanel ini?

Kelebihan yang ada pada media papan flannel ini mudah difahami dan lebih menarik perhatian anak dalam proses

⁶³ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 04 November 2023.

pembelajaran. Dan anak terlihat tampak senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan media papan flannel, karena media tersebut dapat di pindah-pindah sesuai keinginan anak dan kekurangannya adalah dalam pembuatan media papan flannel butuh waktu yang cukup lama dan membutuhkan biaya yang mahal untuk membuatnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai penggunaan media papan flanel dalam konteks perkembangan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, kita dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut:

Kelebihan Media Papan Flanel:

- 1) **Keseragaman dan Kesesuaian:** Media papan flanel dapat dengan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak-anak. Hal ini memberikan fleksibilitas dan keseragaman dalam penyampaian materi.
- 2) **Interaktif dan Menarik:** Anak-anak terlihat lebih terlibat dan senang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Kemampuan untuk memindahkan elemen-elemen pada papan flanel memberikan interaktivitas yang dapat meningkatkan minat dan perhatian anak-anak.

Kekurangan Media Papan Flanel:

- 1) **Waktu dan Biaya Produksi:** Proses pembuatan media papan flanel memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang signifikan. Ini dapat menjadi kendala terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan anggaran.

⁶⁴ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 04 November 2023.

- 2) Keterbatasan Variasi: Meskipun dapat disesuaikan, media papan flanel mungkin memiliki keterbatasan dalam variasi elemen yang dapat digunakan. Hal ini dapat membatasi variasi pengalaman pembelajaran anak-anak.

Kesimpulan:

Penggunaan media papan flanel dalam konteks pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang memberikan kelebihan dalam hal interaktivitas, kesesuaian, dan daya tarik. Namun, keterbatasan dalam produksi yang memakan waktu dan mahal serta keterbatasan variasi mungkin perlu dipertimbangkan. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media ini, pendekatan yang cermat dalam perencanaan, pengelolaan waktu, dan alokasi anggaran dapat menjadi solusi. Dengan demikian, perlu dilakukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa kelebihan media papan flanel dapat dioptimalkan sementara kekurangannya dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

Apakah anak kelompok A antusias dalam melakukan kegiatan menggunakan media papan flanel?

Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam melakukan pembelajaran melalui media papan flannel bahkan anak juga lebih cepat faham dan lebih mudah memahami karena media yang digunakan sangat menarik.⁶⁵

Berdasarkan jawaban narasumber, dapat disimpulkan bahwa anak kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang sangat antusias dalam melakukan kegiatan menggunakan

⁶⁵ Habibah, *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel*, diwawancara oleh Lailatus Sholehah, 04 November 2023.

media papan flanel. Adanya kegembiraan dan antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi anak-anak.

Dalam konteks perkembangan kognitif anak usia dini, antusiasme anak-anak tersebut dapat dianggap sebagai indikator positif. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan belajar dengan baik ketika mereka terlibat secara aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media papan flanel dalam hal ini dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk merangsang perkembangan kognitif anak-anak pada kelompok A di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dari pengumpulan data penelitian diatas mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang yaitu : *Pertama*, dalam penerapan mengenal lambang bilangan melalui media papan flanel anak sudah antusias dalam melakukan proses pengenalan lambang bilangan dan anak sudah bisa mengurutkan bilangan yang sudah di sebutkan dan dalam penjumlahan anak sudah bisa menjawab meskipun tidak semua anak bisa menjawab. Kedua, Penerapan mengenal lambang huruf sebelumnya di lembaga sudah ada pembelajaran terkait pengenalan lambang huruf jadi ketika anak-anak mengenal lambang huruf melalui media papan flanel anak-anak sudah mampu dalam penyebutan huruf. Dengan adanya media papan flanel

kegiatan di kelompok A dapat berlangsung lebih efektif, dan penggunaan media tersebut memberikan manfaat bagi pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran anak-anak. Dengan kata lain, media papan flanel membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.⁶⁶



Gambar 4.5

**Kegiatan anak dalam Mengenal lambang huruf
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**



Gambar 4.6

Kegiatan anak dalam Mengenal lambang bilangan

⁶⁶ Observasi di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari, 04 November 2023

Berdasarkan penelitian Yang telah dilaksanakan di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari yang berjudul Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari, peneliti memperjelas kembali dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang?	Penggunaan media papan flanel terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep fungsional dan konsep banyak sedikit, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan belajar. Ditemukan bahwa anak-anak dalam kelompok A menunjukkan kemudahan dalam menghafal dan mengingat informasi ketika menggunakan media papan flanel, memberikan stimulus yang kuat pada perkembangan kognitif mereka. Selain itu, media ini berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memecahkan masalah dengan visualisasi yang membantu mereka memahami konsep-konsep secara konkret.
2	Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang	Pengenalan pola menggunakan model AB-AB dan ABC-ABC melalui media papan flanel memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam berfikir logis. Anak-anak kelompok A menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali dan mengulangi pola yang diajarkan, mencerminkan pemahaman konsep pola dan kemampuan verbal yang baik. Penggunaan media papan flanel sebagai alat visual membantu anak-anak memahami dan mengingat pola-pola tersebut dengan efektif.
3	Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui	Penggunaan media papan flanel memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir simbolik terkait pengenalan lambang bilangan.

media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang.	Penggunaan media papan flanel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang dinilai efektif dalam mengajarkan konsep-konsep matematika kepada anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, media tersebut juga membantu dalam pengenalan huruf abjad, mengindikasikan kemajuan dalam literasi anak-anak
--	---

R. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data lapangan terkait penyajian data hasil wawancara beserta analisis peneliti dapat ditemukan beberapa point pembahasan temuan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media papan flannel terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep fungsional dan konsep banyak sedikit, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan belajar. Ditemukan bahwa anak-anak dalam kelompok A menunjukkan kemudahan dalam menghafal dan mengingat informasi ketika menggunakan media papan flannel, memberikan stimulus yang kuat pada perkembangan kognitif mereka. Selain itu, media ini berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memecahkan masalah dengan visualisasi yang membantu mereka memahami konsep-konsep secara konkret. Penggunaan media flanel juga terlihat mendukung anak-anak

dalam mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, terutama melalui interaksi yang menarik dan pertanyaan yang relevan. Meskipun belum semua anak mampu menerapkan pola kegiatan dan pemahaman waktu secara maksimal, hasil wawancara menunjukkan adanya perkembangan positif pada sebagian anak yang dapat merespons pertanyaan dan menerapkan konsep waktu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa penggunaan media papan flannel memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, dengan memfasilitasi pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta pemahaman konsep waktu.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penggunaan media papan flannel memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang, dengan memfasilitasi pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan teori

Witherington dalam Susanto yang menyatakan bahwa:

“kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk memecahkan masalah. Adapun perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berfikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami”⁶⁷

Teori tersebut menyatakan bahwa kognitif, yang merupakan

⁶⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* (jakarta: Kencana, 2011), 53.

pikiran, dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk memecahkan masalah, dan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan flannel tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep fungsional dan konsep banyak sedikit, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan belajar, memberikan stimulus yang kuat pada perkembangan kognitif mereka. Penggunaan media flanel juga berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memecahkan masalah dengan visualisasi yang membantu mereka memahami konsep-konsep secara konkret. Data ini mendukung konsep bahwa perkembangan kognitif adalah hasil dari perkembangan pikiran, dan media papan flannel dapat menjadi alat efektif dalam memfasilitasi proses ini, sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Witherington dalam sunanto.

2. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengenalan pola menggunakan model AB-AB dan ABC-ABC melalui media papan flannel memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam berfikir logis. Anak-anak kelompok A menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali dan mengulangi pola yang diajarkan, mencerminkan pemahaman konsep pola dan kemampuan verbal yang baik. Penggunaan media papan flannel sebagai alat visual membantu anak-anak memahami dan mengingat pola-pola

tersebut dengan efektif. Meskipun terdapat kendala dalam mengenalkan pola, seperti kesulitan anak dalam memahami pola, penyelesaiannya adalah dengan membuat media pembelajaran semenarik mungkin agar anak termotivasi kembali. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk terus meningkatkan metode pengajaran, menunjukkan bahwa pendekatan visual seperti media papan flannel dapat menjadi alat yang efektif dalam merangsang minat dan partisipasi anak-anak serta mendukung perkembangan kognitif mereka, khususnya dalam hal berfikir logis.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, media papan flannel memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam berfikir logis. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rozana, Wulan dan Hayati dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

“berfikir logis anak usia dini merupakan pemikiran yang berhubungan dengan sebab akibat, gagasan ataupun ide, fakta dan kesimpulan untuk serangkaian alasan dalam mempuat pengertian”⁶⁸

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan dampak positif pengenalan pola menggunakan model AB-AB dan ABC-ABC melalui media papan flannel pada perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam berfikir logis, dapat ditarik kesamaan dengan konsep berfikir logis anak usia dini seperti yang dijelaskan oleh Rozana, Wulan, dan Hayati dalam bukunya. Data menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali dan mengulangi

⁶⁸ Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, dan Rini Hayati, *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik)* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 141.

pola, yang mencerminkan pemahaman konsep pola dan kemampuan verbal yang baik, sesuai dengan pemikiran yang berhubungan dengan sebab akibat, gagasan, ide, fakta, dan kesimpulan dalam memuat pengertian. Penggunaan media papan flannel sebagai alat visual membantu anak-anak memahami dan mengingat pola-pola tersebut dengan efektif, mendukung pernyataan bahwa berfikir logis anak usia dini melibatkan pemikiran yang terorganisir dan terstruktur untuk membentuk pengertian. Meskipun terdapat kendala dalam mengenalkan pola, seperti kesulitan anak dalam memahami pola, penyelesaiannya adalah dengan membuat media pembelajaran semenarik mungkin agar anak termotivasi kembali. Kesimpulan dari penelitian ini menjadi dasar untuk terus meningkatkan metode pengajaran, menunjukkan bahwa pendekatan visual seperti media papan flannel dapat menjadi alat yang efektif dalam merangsang minat dan partisipasi anak-anak serta mendukung perkembangan kognitif mereka, khususnya dalam hal berfikir logis.

3. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir simbolik terkait pengenalan lambang bilangan. Anak-anak di kelompok A menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenal lambang bilangan melalui media tersebut, sebagaimana tercermin dalam ungkapan "Alhamdulillah" yang mengindikasikan keberhasilan dalam proses

pembelajaran. Penggunaan media papan flanel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang dinilai efektif dalam mengajarkan konsep-konsep matematika kepada anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, media tersebut juga membantu dalam pengenalan huruf abjad, mengindikasikan kemajuan dalam literasi anak-anak. Meskipun memiliki kelebihan dalam interaktivitas dan daya tarik, media papan flanel juga memiliki kekurangan, terutama dalam waktu dan biaya produksi yang cukup lama dan mahal. Dengan demikian, evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan pengoptimalan kelebihan media tersebut sambil mengatasi kekurangannya dengan strategi yang tepat. Antusiasme anak-anak dalam kegiatan menggunakan media papan flanel juga menandakan keberhasilan pendekatan pembelajaran, di mana pembelajaran yang menarik berkontribusi positif terhadap pemahaman dan perkembangan kognitif anak-anak di kelompok A.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penggunaan media papan flanel memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir simbolik terkait pengenalan lambang bilangan. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sufa, dkk dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

“Berfikir simbolik tampak dari kegiatan anak mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, huruf, aktivitas membilang, menyebutkan, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan dan mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.”⁶⁹

⁶⁹ Feri faila sufa dkk., *Mengenalkan Konsep Matematika Melalui Bermain Imajinasi Pada Anak Usia Dini* (Surakarta: Unisri Press, 2022), 6.

Berdasarkan temuan bahwa penggunaan media papan flanel memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam hal berfikir simbolik terkait pengenalan lambang bilangan, dapat dikaitkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sufa, dkk dalam bukunya. Data menunjukkan bahwa anak-anak di kelompok A mampu mengenal lambang bilangan dengan baik melalui media papan flanel, mencerminkan keberhasilan dalam pemahaman konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Kesimpulan dari temuan ini juga sejalan dengan konsep berfikir simbolik yang tampak dalam aktivitas anak-anak, seperti membilang, menyebutkan, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan, sebagaimana dijelaskan oleh Sufa, dkk. Penggunaan media papan flanel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, sesuai dengan kegiatan yang mencerminkan berfikir simbolik anak usia dini. Meskipun media papan flanel memiliki kelebihan dalam interaktivitas dan daya tarik, temuan juga menyoroti kekurangan, seperti waktu dan biaya produksi yang cukup lama dan mahal. Dengan demikian, penekanan pada evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan pengoptimalan kelebihan media tersebut dan mengatasi kekurangannya dengan strategi yang tepat, seiring dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti maupun dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan media papan flannel terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep fungsional dan konsep banyak sedikit, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan belajar. Ditemukan bahwa anak-anak dalam kelompok A menunjukkan kemudahan dalam menghafal dan mengingat informasi ketika menggunakan media papan flannel, memberikan stimulus yang kuat pada perkembangan kognitif mereka. Selain itu, media ini berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memecahkan masalah dengan visualisasi yang membantu mereka memahami konsep-konsep secara konkret.
2. Pengenalan pola menggunakan model AB-AB dan ABC-ABC melalui media papan flannel memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam berfikir logis. Anak-anak kelompok A menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali dan mengulangi pola yang diajarkan, mencerminkan pemahaman konsep pola dan kemampuan verbal yang baik. Penggunaan media papan flannel sebagai alat visual membantu anak-anak memahami dan mengingat pola-

pola tersebut dengan efektif.

3. Penggunaan media papan flanel memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal berfikir simbolik terkait pengenalan lambang bilangan. Penggunaan media papan flanel di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang dinilai efektif dalam mengajarkan konsep-konsep matematika kepada anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, media tersebut juga membantu dalam pengenalan huruf abjad, mengindikasikan kemajuan dalam literasi anak-anak

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Papan Flanel pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55, Desa Mangunsari, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang," ditemukan beberapa kekurangan. Kekurangan yang teridentifikasi ini menjadi rekomendasi penting bagi lembaga, kepala sekolah, dan stakeholder, yang memberikan wawasan berharga untuk perbaikan potensial dan jalan untuk penelitian di masa depan. Saran-saran berikut ini merangkum berbagai pertimbangan:

1. Pedoman untuk Lembaga dan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Muslimat NU

Kepala sekolah Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 muncul sebagai tokoh penting dalam orkestrasi program pengembangan kognitif anak. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk tidak hanya memahami hasil

dari program yang diimplementasikan, tetapi juga memberikan penguatan dan dukungan yang kuat untuk inisiatif yang dilakukan pada awal program. Wawasan evaluatif ini berfungsi sebagai bahan yang sangat berharga untuk iterasi di masa depan, yang membutuhkan pendekatan strategis dan reflektif untuk menyempurnakan dan mengoptimalkan inisiatif pengembangan kognitif di dalam institusi.

2. Petunjuk bagi Guru Raudhatul Athfal Muslimat NU 55:

Tenaga pengajar di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam hal ini, para guru harus mengadopsi dan mengabadikan sikap yang berfungsi sebagai teladan bagi pikiran yang mudah dipengaruhi di bawah bimbingan mereka. Mengingat kerentanan anak usia dini terhadap fase peniruan, perilaku dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitar mereka akan menjadi teladan dan panutan. Oleh karena itu, para guru didorong untuk memberikan perhatian yang cermat terhadap perkembangan dan aktivitas setiap anak, baik di dalam lingkungan belajar yang terstruktur maupun di luarnya. Pendekatan yang cermat ini memastikan perkembangan anak secara holistik, membina lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan kognitif yang maksimal.

3. Saran untuk Siswa Raudhatul Athfal Muslimat NU 55:

Seruan keras disampaikan kepada para siswa Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 untuk menumbuhkan semangat yang tinggi dalam menimba ilmu. Nasihat untuk menunjukkan ketaatan yang teguh kepada

guru dan orang tua digarisbawahi sebagai landasan perjalanan pendidikan mereka. Kepatuhan yang teliti ini tidak hanya menambah proses pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan etos disiplin dan rasa hormat dalam lingkungan pendidikan. Para siswa diminta untuk mengenali peran penting yang mereka mainkan dalam perkembangan kognitif mereka sendiri, mengakui bahwa antusiasme dan kepatuhan adalah atribut yang sangat diperlukan dalam mengejar keunggulan akademis dan pertumbuhan pribadi.

saran-saran ini berfungsi sebagai kompas untuk memperkuat lanskap institusional, menyempurnakan metodologi instruksional, dan menanamkan rasa tujuan dan tanggung jawab di dalam tubuh mahasiswa. Seiring dengan perkembangan kognitif yang terjadi, semua pemangku kepentingan berkewajiban untuk memperhatikan saran-saran ini dengan bijaksana, sehingga dapat membina lingkungan yang kondusif bagi perkembangan yang holistik dan optimal bagi perkembangan pikiran yang sedang berkembang di dalam Raudhatul Athfal Muslimat NU 55.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur R, *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016
- Ani Tri Astuti, *Peningkatan kemampuan penjumlahan menggunakan media papan flanel pada anak kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung*, Jurnal pendidikan anak usia dini edisi 7 tahun ke-5,2016
- Arief S. Sadiman, DKK, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Depok: Rajawali, 2015
- Dharma Patria, Thomas Iriyanto, *Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDLB*, Jurnal P3LB, Volume 1, Nomor 2, Desember 2014
- Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016
- Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori & praktek*, Makassar sekolah tinggi theologia jaffary, 2019
- John W Santrock, *Live Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, terj. Benedictine Wisdyasinta, Jakarta: Erlangga, 2016
- John W. Santrock, *Life-span development perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Khadijah, *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing. 2017
- Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications, 2014
- Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*, Bima:CV jejak, 2017
- Muh. Kholid N L, Sulthoni, *The Influence Of Smart Flanel Board Media Toward The Ability Of Summation Numeracy Childern With Intellectual Disability*, Jurnal P3lb, Vol. 3, No. 2, 2016
- Mukhtar Latif, Dkk, *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*, Jakarta:Kencana, 2013
- Mundir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Jember:STAIN Jember press, 2013

- Natalia Sulisty Veerman, *Perkembangan kognitif anak usia dini*, Padang: Get press indonesia, 2023
- Ni Mede Dwi Wulandari, Ida Bagus Surya Manuaba, Komang Ngurah Wiyasa, *Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2*, Jurnal PG-Paud, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No. 1
- Nurussakinah Daulay, *Psikologi pendidikan dan permasalahan umum peserta didik*. Medan: Perdana Publishing. 2019
- Penney Upton, *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2018
- Puspa Anggarini Wahyuningtyas, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Medai Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di TPA Beringharjo Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umami II*, Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Spektrum Pls Vol. I, No.1, 2013
- Ria Anggraeni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Paud Edisi 5 Tahun Ke-4, 2015
- Saghir Ahmad, Abid Hussain Ch, Ayesha Batool, Khadiha Sittar, Misbah Malik, *Play and Cognitive Development Formal Operational Perspektif of Piaget's Theory*, Journal of Education and Practice, Vol.07, No.28.2016
- Siska Nopayana, Deti Rostika, Helmi Ismail, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Flanel Modifikasi*, Antologi UPI, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* Yogyakarta: Pedagogia, 2017
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group. 2014

Talizaro Tafonao, *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*, Jurnal komunikasi pendidikan , Vol.2, No.2,2018

Wenny Indah, *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatus Sholehah
 NIM : T20195042
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Desa Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang” adalah benar-benar karya asli saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 05 Desember 2023

Yang menyatakan



Lailatus Sholehah
T20195042



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Penelitian

Judul	Komponen	Unsur-unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel pada Kelompok A di RA Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Perkembangan Kognitif Media Papan Flanel 	<ol style="list-style-type: none"> Belajar dan pemecahan masalah Berfikir logis Berfikir simbolik⁷⁰ 	<ol style="list-style-type: none"> Informasi <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru kelompok A Murid kelompok A Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian kualitatif deskriptif Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> wawancara observasi dokumentasi Teknik Analisis Data deskriptif kualitatif <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Penyajian data Penarikan kesimpulan keabsahaan data <ol style="list-style-type: none"> Trianggulasi sumber data trianggulasi teknik Tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pralapangan Lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flanel pada kelompok A di RA Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flanel pada kelompok A di RA Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flanel pada kelompok A di RA Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang

⁷⁰ STTPA.PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1	Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang	<p>a. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal belajar dan pemecahan masalah melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang?</p> <p>b. Bagaimana cara mengenal benda berdasarkan fungsi seperti kancing yang ada pada baju di kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang?</p> <p>c. Apakah kemampuan anak dalam menyelesaikan permasalahan dalam mengancing baju sudah berkembang sesuai harapan?</p> <p>d. Bagaimana cara mengenalkan pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu kepada anak melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang?</p> <p>e. Apakah ada anak yang sudah menerapkan pola kegiatan dan pentingnya waktu tersebut pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang? Dan bagaimana contoh kegiatan yang menunjukkan pentingnya waktu dalam pola kegiatan yang telah di terapkan?</p> <p>f. Apakah bunda terbantu dengan adanya media flanel dalam memecahkan masalah</p>	Wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas/guru kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari

		seperti mengenal benda berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak sedikit dan mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu?	
2	Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir logis melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang	<p>a. Bagaimana cara mengenalkan pola misal AB-AB dan ABC-ABC kepada peserta didik kelompok A? Apakah peserta didik dapat mengulanginya atau dapat menyebutkan pola yang telah dikenalkan tersebut?</p> <p>b. Apakah ada faktor yang mempengaruhi cara mengenalkan pola misal AB-AB dan ABC-ABC kepada peserta didik kelompok A?</p> <p>c. Bagaimana cara mengatasi faktor penyebab kesulitan dalam mengenalkan pola terhadap anak kelompok A?</p> <p>d. Apakah kegiatan mengenalkan pola terhadap kelompok A dapat berjalan efektif?</p> <p>e. Apakah dengan media papan flanel kegiatan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna atau ukuran dapat berjalan dengan baik dan berkembang sesuai harapan terhadap peserta didik kelompok A?</p> <p>f. Apakah ada kesulitan yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung dalam mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna atau ukuran?</p> <p>g. Apakah pendidik terbantu dengan adanya media flanel dalam hal berfikir seperti mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna</p>	Wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas/guru kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari

		dan ukuran?	
3	Perkembangan kognitif anak usia dini dalam hal berfikir simbolik melalui media papan flannel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang	<p>a. Dalam hal berfikir simbolik apakah anak di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari Tekung Lumajang mampu mengenal lambang bilangan?</p> <p>b. Apakah dengan menggunakan media papan flanel kegiatan yng ada pada kelompok A dalam mengenal lambang bilangan dapat berjalan efektif?</p> <p>c. Selain dalam mengenal lambang bilangan apakah anak kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari teukung Lumajang dapat mengenal lambang huruf?</p> <p>d. Jika melalui media papan flanel apakah kegiatan tersebut dapat membantu pendidik agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif di kelompok A?</p> <p>e. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam media papan flanel sendiri maupun kegiatannya yang menggunakan media papan flanel ini?</p> <p>f. Apakah anak kelompok A antusias dalam melakukan kegiatan menggunakan media papan flanel?</p>	Wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas/guru kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4311/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Muslimat NU 55 Mangunsari
Desa Mangunsari kecamatan Tekung kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195042
Nama : LAILATUS SHOLEHAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Perkembangan kognitif anak usia dini melalui media papan flanel pada kelompok A di RA Muslimat NU 55 Mangunsari" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MISWIYAH S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Oktober 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU (YPMNU)
 BINA BHAKTI WANITA PERWAKILAN LUMAJANG
 AKTE NOTARIS TATYANA INDRATI HASJIM, SH No.02 Tanggal 02 Maret 2015
RA MUSLIMAT NU 55 MANGUNSARI
 JL. KY TANJUNG
 MANGUNSARI -TEKUNG-LUMAJANG

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 25/ RAM55/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah Raudlatu athfal Muslimat NU 55 Mangunsari, Dengan Ini Menerangkan bahwa :

Nama : Laifatus Sholehah
 Nim : T20195042
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 03 Juli 2001
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Dusun Tegalsari Rt 09 Rw 05 Desa Mangunsari

Yang bersangkutan telah selesai Melaksanakan penelitian dilembaga kami, dengan Judul "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Papan Flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Lumajang, 10 November 2023
 Mengetahui
 Kepala sekolah
 RA Muslimat Nu 55 Mangunsari



Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 55 DESA MANGUNSARI KECAMATAN
TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1	25 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian dan meminta data profil lembaga	Miswiyah, S.Pd	<i>Sh</i>
2	27 Oktober 2023	Wawancara tentang perkembangan kognitif anak	Siti Nur Habibah, S.Pd	<i>h</i>
3	30 Oktober 2023	Wawancara tentang media yang akan digunakan dalam proses penelitian	Siti Nur Habibah, S.Pd	<i>h</i>
4	01 November 2023	Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media yang sudah disediakan	Miswiyah, S.Pd Siti Nur Habibah, S.Pd	<i>Sh</i> <i>h</i>
5	06 November 2023	Wawancara tentang tindak lanjut dari data yang kurang lengkap	Siti Nur Habibah, S.Pd	<i>h</i>
6	08 November 2023	Dokumentasi bersama anak-anak kelompok A	Miswiyah, S.Pd Siti Nur Habibah, S.Pd	<i>Sh</i> <i>h</i>
7	09 November 2023	Meminta surat izin penelitian	Miswiyah, S.Pd	<i>Sh</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mangunsari, 10 November 2023
Kepala Sekolah RA Muslimat NU 55



Lampiran 6 : Standar Tingkat Pencapaian Anak

STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Nama peserta didik	Memasang kancing	Pentingnya waktu dengan APE jam	Mengenal pola	Mengurutkan benda dan mencocokkan warna	Mengenal lambang bilangan	Mengenal lambang huruf
1	Alya mahmudatul anam	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Arsy hilma fadilah	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3	Durojatun nisak	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
4	Firda zulianida	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Hilya ainur rozikin	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Maulidiyatul berokah	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
7	Ningayu aprilia	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Putri nurul jannah	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
9	Siti aisyaturrahmah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Siti badriah ramadani	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Syakira fillah ramadani	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
12	Azkayra yasna	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH
13	Gibran agistian	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Jalil syarif fawwas	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15	Irsyadul ibad	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
16	Muhammad andika assegaf	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Hafidul ahkam	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA MUSLIMAT NU 55 MANGUNSARI

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 16 / 5
Hari, tanggal	: Jumat, 1 November 2023
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Kebutuhan / Pakaian / Manfaat Pakaian
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.6 – 2.14 – 3.1 – 4.1 – 3.4 – 4.4
Materi Kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan (pakaian) - Tata cara berpakaian yang rapi dan sopan - Kebiasaan mengucap terimakasih - Doa memakai baju (bercermin)
Materi Pembiasaan	: - Berpakaian sesuai kebutuhan - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang manfaat pakaian
3. Berdiskusi tentang bahan pakaian
4. Merapikan baju yang dipakainya
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Memilih dan menunjukkan baju untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan
2. Mengancingkan baju.
3. Menyusun pola-pola baju sesuai warna (merah, kuning, hijau dll)
4. Mencari kata yang mempunyai suku kata awal sama (mis: baju – baru – basah – bawah dll)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai hasil karya orang lain (baju)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat baju
 - b. Dapat menyebutkan jenis-jenis pakaian
 - c. Dapat merapikan baju yang dipakainya
 - d. Dapat meniru pola baju
 - e. Dapat menyusun pola baju sesuai warna

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Guru Kelas A

Siti Nur Habibah Asrifah S.Pd

Lampiran 8 : Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, kemaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

24

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertuip menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

25

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari



Wawancara di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari



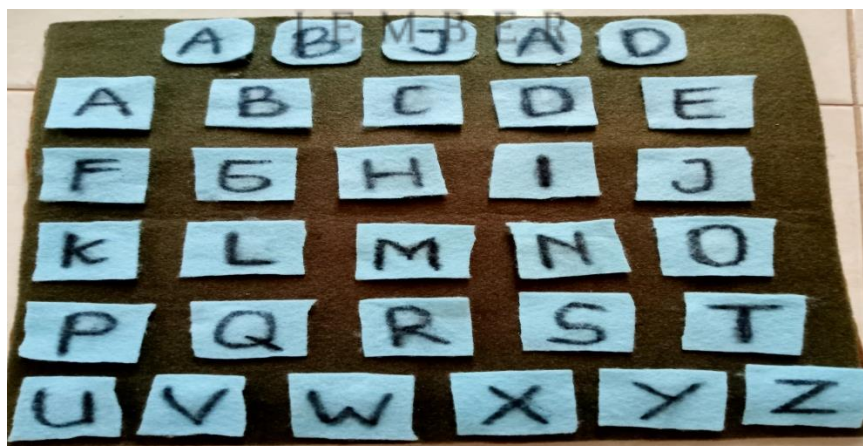
Foto bersama di Raudhatul Athfal Muslimat NU 55 Mangunsari



Media memasang kancing baju



Media papan flanel jam



Media lambang huruf



Media lambang bilangan



Media dalam Mencocokkan warna



Media dalam Mengurutkan benda berdasarkan ukuran

Lampiran 10 : Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Lailatus Sholehah
 NIM : T20195042
 Tempat, tgl lahir : Lumajang, 03 Juli 2001
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Dusun Tegalsari, Desa Mangunsari, Kecamatan Tekung
 Kabupaten Lumajang
 Email : lailatussholehah2001@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Riwayat pendidikan

1. RA Muslimat NU 55 Mangunsari
2. MI Raudhatul Qur'an Mangunsari
3. Mts Nurul Huda Mangunsari
4. MA Nurul Huda Mangunsari